

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SDN MAWOMBA
KABUPATEN TOJO UNA-UNA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

FACHRUL RAZAK KIAS
NIM.21.1.03.0007

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una" Benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 23 Mei 2025 M
21 Dzulqa'dah 1446 H

Penyusun

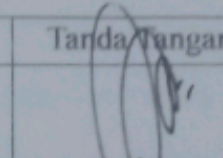
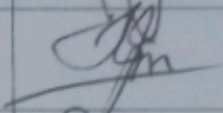
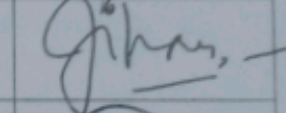
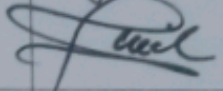
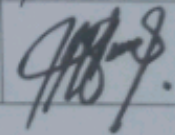


Fachrul Razak Kias
NIM.211030007

PENGESAHAN SKRIPSI

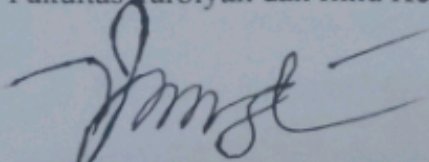
Skripsi saudara **Fachrul Razak Kias** NIM. 21.1.03.0007 dengan judul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una". Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pada tanggal 2 juli 2025 M. Yang bertepatan dengan 7 Muharam 1447 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria panulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam denagan Beberapa Perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Darmawansyah,M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Azma, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Jihan, S.Ag.,M.Ag.	
Pembimbing I	Drs. Syahril, M.A	
Pembimbing II	Muhammad Sarib Abdul Rasak,S.Ag., M.Pd.I.	

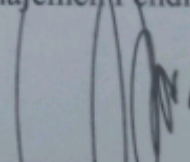
Mengetahui :

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I
NIP. 19731 231200501 070

Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam



Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202019031000

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Karena berkat izin dan ridha-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba kabupaten Tojo Una-una”** dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, hingga para pengikutnya yang senantiasa berusaha istiqomah untuk mengikuti risalah-risalahnnya, dan semoga di akhirat kelak nanti peneliti menjadi salah satu umat yang mendapatkan safa'atnya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak memperoleh bantuan baik bimbingan, masukan, dan dukungan moral dari barbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yakni Idris kias dan Sa'adia liara. yang selalu mendoakan, menyayangi dan memberikan dukungan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Program S-1 ini.
2. Kedua saudara tercinta, Fadli kias, Firman kias, Cici kias dan Putri kias. yang juga ikut memberikan dukungan moral dan bantuan materil kepada peneliti, sehingga menambah motivasi peneliti selama menempuh studi Manajemen Pendidikan Islam.
3. Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Dr. Hamka, M.Ag. Selaku Warek I. Prof.

Dr. Hamlan M.Ag. Selaku Warek II, Dr. H. Faisal Attamimi S.Ag., M.Fil.I
Selaku Warek III Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

4. Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd, Selaku Wadek I, Dr. Suharnis, S.Ag.,M.Ag, Selaku Wadek II, Dr. Elya, S.Ag.,M.Ag. Selaku Wadek III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
5. Bapak Darmawansyah, M.Pd, Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Masmur M. S.Pd.I., M.Pd. Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag. Selaku dosen Penasehat Akademik (PA)
7. Drs. Syahril, M.A Selaku dosen Pembimbing I, Muhammad Sarib Abdul Rasak, S,Ag., M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Rostin Pariangi, S.Pd. SD. Selaku Kepala sekolah SDN Mawomba yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, memberikan informasi/data yang diperlukan penulis, serta memberikan sejumlah arahan sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah.
9. Seluruh Teman-Teman MPI-1 angkatan 2021, yang telah dianggap sebagai keluarga selama perkuliahan, dan senantiasa bertukar informasi tentang perkembangan aktivitas perkuliahan.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis berharap adanya segala masukan, saran, dan kritikan dari segala pihak yang bersifat membangun terhadap skripsi ini.

Terakhir, harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya dan memberikan amal jariyah bagi penulisnya.
Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Palu, , 23 Mei 2025 M
21 Dzulqa'dah 1446 H

Penulis,

Fachrul Razak Kias
NIM. 21.1.03.0007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	II
PENGESAHAN SKRIPSI.....	III
KATA PENGANTAR.....	IV
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
ABSTRAK	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian teori.....	14
C. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian.....	25
C. Kehadiran Peneliti.....	26
D. Data dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Keabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Sekolah	35

B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-Una	43
C. Factor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-Una.....	71
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Impilikasi Penelitian.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	11
4.1 Profil SDN Mawomba	35
4.2 Data Peserta Didik Tahun 2024/2025	39
4.3 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan Tahun 2025.....	40
4.1 Sarana dan Prasarana SDN Mawomba	41

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
4.1 Struktur organisasi SDN Mawomba	41
4.2 Kipas angin dalam kelas	63
4.3 Wifi sekolah	64
4.4 Penggunaan infokus	65
4.5 Pojok Baca	66
4.6 Fasilitas chromebook	67

ABSTRAK

Nama : Fachrul Razak Kias

Nim : 211030007

Judul Skripsi : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-Una. Fokus penelitian meliputi strategi yang digunakan kepala sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi strategi tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan datanya, digunakan berbagai jenis triangulasi dan *member check*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan beberapa strategi utama, yaitu: (1) perencanaan program berdasarkan kebutuhan nyata sekolah, seperti pembangunan pagar sekolah, pembiasaan sholat Duha dan sikat gigi bersama, serta program literasi pagi; (2) pembinaan terhadap kinerja guru melalui supervisi rutin, rapat dewan guru, dan pemberian penghargaan; (3) penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan partisipasi masyarakat sekolah; (4) pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di lingkungan sekolah yang melibatkan orang tua siswa; dan (5) pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK) untuk menyusun program pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila. Faktor pendukung pelaksanaan strategi meliputi loyalitas guru, serta partisipasi aktif warga sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah tidak adanya guru pendidikan jasmani dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung budaya literasi dari rumah.

Implikasi. Kepala sekolah diharapkan terus memperkuat perannya sebagai pemimpin pembelajaran, manajer, dan inovator dalam mengatasi tantangan mutu pendidikan, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan berkelanjutan, sementara orang tua perlu diberi pemahaman tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung program-program sekolah. Pemerintah daerah juga diharapkan lebih aktif dalam memenuhi kebutuhan guru dan fasilitas untuk menunjang pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa semua aktivitas di sekolah, termasuk manajemen dan pengelolaan, berpusat pada upaya mencapai efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, kemajuan sekolah sangat tergantung pada sosok pimpinannya, yakni kepala sekolah. Sebab, kepala sekolahlah yang berada di garda depan untuk menggerakkan kegiatan dan menetapkan target sekolah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (sekolah) terlahir darinya. Maka, eksistensi dan fungsi kepala sekolah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan, dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya sekolah yang berdaya saing tinggi.¹

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan peserta didik dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya.

Tapi kenyataannya banyak kepala sekolah yang tidak bisa berbuat apa-apa, jangankan untuk membuat program visi misi dan membuat dokumen kurikulum, untuk memberikan contoh mengajar yang baik saja tidak bisa, membuat pengayaan, meremidi, menganalisis kepala sekolah tersebut hanya terbingong bingung kebingungan, dan senjata kepala sekolah seperti ini bisanya hanya memerintah dan memainkan jari-jari telunjuk untuk memerintah. Dan ini anehnya kepala sekolah seperti ini yang bisa bertahan lama dan abadi. Kepala sekolah harus memiliki visi

¹Putri Tanjong, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga" (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017), 1.

dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu²

Dalam mengelola pendidikan kepala sekolah berperan sebagai pemimpin, manajer, administrator dan supervisor, sedangkan dalam pembelajaran kepala sekolah berperan sebagai edukator atau pembelajar, karena kepala sekolah meskipun mengelola pendidikan juga melaksanakan tugas pembelajaran. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal yang perlu berkaitan dengan penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasi serta pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba. SDN Mawomba menghadapi beberapa permasalahan yang signifikan yang berdampak pada mutu pendidikan di sekolah dasar tersebut. Pertama, kegiatan ekstrakurikuler

²Kodiran, "Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Kependidikan Islam*, 8 no 2 (2018): 339.

tidak berjalan secara maksimal. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial, minat, dan bakat peserta didik di luar kurikulum akademik. Namun, dengan keterbatasan yang ada, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi terhambat, sehingga peserta didik kehilangan kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka di luar kelas. kedua, terdapat penurunan minat baca peserta didik. Penurunan minat baca dapat berdampak negatif pada kemampuan literasi dan pemahaman peserta didik. Hal ini menjadi perhatian serius mengingat bahwa SDN Mawomba sedang melaksanakan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif. Ketiga, tidak adanya guru khusus pelajaran pendidikan jasmani. tidak adanya guru pendidikan jasmani akan berdampak negatif pada hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran pendidikan jasmani.

Dalam konteks inilah manajemen strategi kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi yang diadopsi oleh kepala sekolah dalam mengatasi tantangan keterbatasan guru yaitu pendidikan jasmani, tidak maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler, dan penurunan minat baca peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan melibatkan analisis langkah-langkah konkret yang diambil oleh kepala sekolah, seperti upaya peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional, pencarian solusi kreatif untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan program literasi yang menarik dan memotivasi minat baca peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba. Temuan penelitian ini juga

dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi manajemen kepala sekolah dalam menghadapi tantangan serupa di sekolah dasar lainnya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba?
2. Faktor faktor apa yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui strategi yang di gunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba
 - b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba.
2. Kegunaan penelitian

Adapun penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis adalah :

- a. Secara teoritis, yaitu sebagai informasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi dan pengetahuan dalam rangka memperkaya dan memperdalam konsep serta wawasan mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. Selain itu juga, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Secara Praktis, yaitu hasil penelitian diharapkan dapat dirasakan manfaatnya bagi praktisi akademik dalam dunia pendidikan, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah. Penelitian ini dapat memberikan informasi, acuan dan masukan bagi kepala sekolah untuk menentukan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar.
2. Bagi sekolah. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang strategi untuk menghadapi tantangan-tantangan yang terjadi pada proses peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi fakultas. Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau referensi bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Datokarama Palu, khususnya bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bagi peneliti. Adanya penelitian berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana cara menghadapi tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan dan menentukan strategi dalam peningkatan mutu pendidikan.

D. Penegasan istilah / definisi oprasional

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah merupakan unsur penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program sekolah. Strategi yang diterapkan tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga menyentuh ranah kepemimpinan instruksional dan pengembangan sumber daya manusia. Seorang kepala sekolah yang efektif akan mampu menyusun visi dan misi sekolah secara jelas, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah, serta menyusun program kerja tahunan berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki sekolah. Strategi kepala sekolah juga melibatkan penguatan budaya kerja

kolaboratif, pembinaan guru secara berkelanjutan, pengelolaan sarana prasarana secara efisien, serta peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah.

Dalam implementasinya, kepala sekolah biasanya menerapkan beberapa pendekatan strategis seperti kepemimpinan transformasional, kepemimpinan partisipatif, dan supervisi akademik. Kepemimpinan transformasional mendorong kepala sekolah untuk menjadi agen perubahan, menginspirasi guru dan tenaga kependidikan melalui visi yang kuat, serta menciptakan lingkungan kerja yang inovatif. Sementara itu, strategi partisipatif menekankan pentingnya melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah. Strategi-strategi tersebut apabila diterapkan secara konsisten dan tepat sasaran akan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, baik dalam hal prestasi akademik siswa, kedisiplinan warga sekolah, maupun kepuasan seluruh stakeholder pendidikan.³

2. Mutu pendidikan

Mutu pendidikan adalah tingkat kualitas dan keunggulan suatu sistem pendidikan yang mencakup berbagai aspek seperti kualitas input seperti peserta didik, guru dan sarana prasarana dan kualitas output atau lulusan yang di hasilkan.

Ruang lingkup standar nasional pendidikan telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab II pasal 2, disebutkan bahwa Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: (a) standar Isi, (b) standar proses, (c) standar kompetensi lulusan, (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (e) standar sarana prasarana, (f) standar pengelolaan, (g) standar pembiayaan, dan (h) standar penilaian. Mutu pendidikan adalah suatu

³Sunarto, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 No 2 (2022), 949–957

pelayanan tentang keunggulan hasil kerja ditinjau dari hasil input, proses, output, dampak maupun manfaat yang dapat ditingkatkan melalui manajemen.⁴

E. Garis – garis besar isi

Garis-garis besar isi skripsi dalam penelitian merupakan gambaran umum yang memberikan bayangan kepada pembaca terhadap seluruh uraian dalam skripsi. Skripsi ini disistematiskan menjadi tiga bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

BAB I, sebagai bab pendahuluan yang di dalam ruang lingkup pembahasannya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

BAB II, diuraikan tentang tinjauan pustaka tentang penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan skripsi penelitian ini serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

BAB III, diuraikan pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, diuraikan hasil penelitian yang didalamnya membahas mengenai gambaran umum SDN Mawomba dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba.

BAB V, merupakan bagian kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis yang mengacu pada rumusan masalah. Dari kesimpulan yang ada, penulis memberikan saran-saran yang bersifat konstruktif sebagai implikasi dari penelitian ini.

⁴Rahmawati, *Et Al., Eds.*, “Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 Sebagai Strategi Pendidikan Di Era Digital”, *Journal Of Industrial Engineering & Managemen Research*, 5 No 3 (2024): 17

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur atau acuan untuk mencari perbandingan dan menjadi inspirasi baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu ini juga bertujuan untuk meninjau persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian sebelumnya sehingga dapat menghindari hal-hal yang bersifat peniruan atau plagiat. Maka dalam kajian pustaka ini, peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pada jurnal pendidikan Islam dan manajemen pendidikan Islam Miya Noprika, Ngadri Yusro dan Sagiman yang berjudul strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini memperoleh simpulan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala Sekolah adalah dengan meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Pelaksanaanya dengan melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan dan seminar tentang pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan belajar (bimbel), remedial khusus dan kegiatan ekstrakurikuler berupa pembinaan olah raga dan seni, menyelenggarakan Tray Out dan memberikan jam belajar tambahan kepada peserta didik yang akan mengikuti Ujian Nasional dan Ujian Sekolah dan lain-lain. Sedangkan dalam peningkatan sarana prasarana adalah membuat perencanaan sarana yang dibutuhkan, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana melalui dana BOS. ¹

Persamaan yang dilakukan peneliti adalah keduanya berfokus pada strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada beberapa strategi yang diteliti yaitu, peneliti lebih fokus pada strategi menghadapi tantangan tidak adanya guru pendidikan jasmani, tidak

¹Miya Noprika, Ngadri Yusro Dan Sagiman ”Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2 no 2 (2020): 224.

maksimal dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kurangnya minat baca peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan kualitas guru, prestasi akademik dan non akademik peserta didik dan peningkatan sarana dan prasarana.

Pada jurnal administrasi dan manajemen pendidikan, Ahmad Nasihin Agus Saputro dan Abu darim yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. Penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 di SD Maarif Jogosari Pandaan dilakukan dengan: 1) *Planning* (Perencanaan) dilakukan dengan rapat koordinasi dengan berbagai unsur, Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, Muspika Pandaan, pengurus yayasan LP Ma'arif Pandaan dan komite sekolah. Hasil rapat koordinasi tersebut kemudian disosialisasikan kepada para pendidik dan tenaga kependidikan, dan kepada wali peserta didik SD Maarif Jogosari Pandan. 2) *Organizing* (pengorganisasian) dilakukan dengan melakukan pembagian *job description* dengan beberapa wakil kepala sekolah yang diberi tanggungjawab bidang masing masing, membuat struktur Satgas Covid-19 sekolah, anggotanya diberi SK dan dibuatkan SOP (Standar operasional). 3) *Actuating* (Pelaksanaan) kebijakan pembelajaran pada masa pandemi dilakukan dengan: a. Melaksanakan pembelajaran secara daring b. Membentuk Satgas Covid-19 sekolah c. Menggunakan kurikulum darurat d. Penetapan Jadwal Kehadiran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan jadwal piket e. Menghapus kegiatan ekstrakurikuler f. Menerapkan Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMP) dan g. Pengurangan biaya pendidikan. 4) *Controlling* (Pengawasan) dilakukan dengan melakukan supervisi dan pemantauan secara terus menerus, baik kehadiran pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan pembelajaran, pemantauan kinerja Satgas Covid-19 sekolah, pemantauan

kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan, pemantauan sarana prasarana dalam menunjang pembelajaran masa pandemi. Pemantauan maupun pengawasan yang dilakukan kepala sekolah ini untuk menjaga keamanan, kesehatan dan keselamatan penddidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik agar tidak terpapar dengan wabah virus Covid-19 pada saat pembelajaran masa pandemi.²

Persamaan yang dilakukan peneliti adalah sama-sama berfokus pada peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada konteks penelitian, penelitian ini tidak secara eksplisit berkaitan dengan konteks pandemi, melainkan lebih berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan umum seperti tidak adanya guru pendidikan jasmani, tidak maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya minat baca peserta didik.

Pada jurnal manajemen pendidikan Islam Okta Vienty, Feska Ajepri dan Rusmiyati yang berjudul Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah pada aspek kinerja guru yang mencakup pembinaan kinerja guru, pengawasan kinerja guru, pembinaan disiplin tenaga kependidikan, pemberian motivasi, pemberia penghargaan, sudah berjalan hanya saja ada beberapa strategi yang belum terlaksana secara maksimal. Kinerja guru yang mencakup penyusunan perangkat pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan tindak lanjut hasil pembelajaran dikategorikan sudah cukup baik, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode dan media pembelajaran masih kurang efektif.³

²Ahmad Nasihin Agus Saputro dan Abu Darim, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar", *jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, 1 no 1 (2022): 45.

³Okta Vienty, Feska Ajepri, Rusmiyati, "Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru", *jurnal manajemen pendidikan islam*, 1 no 2 (2022): 130.

Persamaan yang dilakukan peneliti adalah pentingnya peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru, memberikan pembinaan dan pengawasan, serta memotivasi tenaga kependidikan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus strategi yang diteliti. Peneliti lebih berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan tidak adanya guru pendidikan jasmani, kegiatan ekstrakurikuler yang tidak maksimal, dan kurangnya minat baca peserta didik.

Berdasarkan penelitian kajian terdahulu di atas, peneliti mencari perspektif yang berbeda, dimana yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pendidikan. Pada tahap akhir peneliti mengkaji sejauh mana kepala sekolah bisa menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan tidak adanya guru pendidikan jasmani, tidak maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler dan kurangnya minat baca peserta didik.

Tabel 2.1

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Miya Noprika, Ngadri Yusro dan Sagiman	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan	Sama-sama membahas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Perbedaan terletak pada fokus strategi yang diteliti. Penelitian ini lebih fokus pada tantangan tidak adanya guru pendidikan jasmani, pelaksanaan

				ekstrakurikuler yang tidak maksimal, dan minat baca peserta didik yang kurang.
2.	Ahmad Nasihin Agus Saputro dan Abu darim	Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar	Peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan di sekolah dasar.	Perbedaannya terletak pada konteks penelitian. Peneliti ini tidak secara eksplisit membahas terkait dengan konteks pandemi, melainkan lebih berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan umum seperti tidak adanya guru pendidikan jasmani, tidak

				maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya minat baca peserta didik.
3.	Okta Vienty, Feska Ajepri dan Rusmiyati	Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	Pentingnya peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru	Peneliti lebih berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengatasi tantangan tidak adanya guru pendidikan jasmani, kegiatan ekstrakurikuler yang tidak maksimal, dan kurangnya minat baca peserta didik.

B. Kajian teori

1. Kepala sekolah

a. Pengertian kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin pendidikan di tingkat sekolah yang bertanggung jawab untuk mengelola dan mengembangkan sekolah secara keseluruhan. Peran dan tanggung jawab kepala sekolah meliputi berbagai aspek, seperti kepemimpinan, manajemen, pengembangan kurikulum, pembinaan guru dan staf, serta pengembangan hubungan dengan masyarakat.

Kata kepala dapat diartikan “ketua” atau pemimpin dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola sekolah atau madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, peserta didik, orang tua peserta didik, dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja/berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Kepala sekolah merupakan pejabat profesional yang ada dalam organisasi sekolah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya sekolah dan bekerja sama dengan guru, staff dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan. Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang profesional dalam mengelola dan mengembangkan sekolah melalui kepemimpinan dan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁴Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 no. 1 (2019): 259.

⁵Minsih, Rusnilawati Dan Imam Mujahid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar", *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6 no 1 (2019): 29-30.

b. Peran kepala sekolah

Secara umum peranan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya adalah sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti; latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai seorang manajer, perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali sekolah yang dia pimpin. Hal itu berdasarkan fungsi-fungsi manajemen yang ada, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Selanjutnya tentang peranan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya masing-masing, mencakup tujuh kegiatan yaitu mengadakan prediksi, melakukan inovasi, menciptakan strategi atau kebijakan, mengadakan perencanaan, menemukan sumber-sumber pendidikan, menyediakan fasilitas dan melakukan pengendalian

3) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (*followership*), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

4) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Pendidik seperti diketahui adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Kepala sekolah sebagai seorang pendidik, ia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu mental, moral, fisik, dan artistik.

5) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor maksudnya adalah melakukan kegiatan membimbing guru agar bekerja dengan benar dalam mendidik dan mengajar peserta didiknya.⁶

2. Strategi

a. Pengertian Strategik

Strategi adalah suatu rencana yang di susun secara cermat dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang di tentukan.

Strategi berasal dari Bahasa Yunani "*strategos*" yang artinya usaha mencapai sebuah kemenangan. Strategi ialah *a plan, method, or series of activities a particular aducational goal*. Maknanya, strategi adalah sebuah rencana atau cara untuk bisa mencapai apa yang kita jadikan tujuan.⁷

Sebagaimana yang dikatakan bahwa strategi ada untuk digunakan mencapai tujuan, maka strategi perlu disusun secermat mungkin dengan tujuan yang jelas dan bisa diukur tingkat keberhasilannya, karena tujuan adalah tolak ukur dari keberhasilan suatu strategi.

⁶Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah", 260-261

⁷Tiara Fadhilah Dan Zaenal Mustakim, "Hakikat Strategi Belajar Mengajar (Pembelajaran) Dan Istilah Yang Melingkupinya", *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6 No 2 (2024): 1016

Strategi adalah pendekatan yang bersifat keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam satuan kurun waktu. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dapat pula diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan strategi bisa melakukan metode ceramah sekaligus tanya jawab dan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya atau aspek pendukung lainnya. Maka dari itu strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk suatu pencapaian, sedangkan metode adalah cara yang dapat dilaksanakan untuk melakukan sebuah strategi.⁸

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan dalam perkembangannya konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir. Menurut Porter "strategi adalah suatu alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing". Senada dengan itu, Hamel dan Pharalad juga mengatakan "strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan".⁹

Dengan demikian, strategi menjadi pendekatan yang holistik dalam pelaksanaan kegiatan, dengan tujuan mencapai keunggulan dan terus berkembang sesuai dengan harapan pelanggan.

b. Unsur strategi

Strategi mempunyai 5 (lima) unsur, yaitu:

- 1) Gelanggang aktivitas atau Arena adalah area atau lingkup operasional perusahaan yang mencakup produk, jasa, saluran distribusi, dan pasar geografis. Unsur arena harus spesifik, seperti kategori produk, segmen

⁸Dwi Harmita, Fina Sofiana, Alfauzan Amin, "Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 No 5 (2022): 2197

⁹Budi Jatmiko, "Strategi Distribusi Produk Teh Botol Sosro Oleh Pt. Sinar Sosro Cabang Kendari", *Jurnal Komastie*, 1 No 1 (2020): 18

pasar, area geografis, dan teknologi utama yang dikembangkan. Arena merupakan tahap dalam rantai nilai di mana perusahaan menambahkan nilai melalui perancangan, manufaktur, pelayanan, distribusi, dan penjualan.

- 2) Sarana kendaraan atau Vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total.
- 3) Pembeda yang dibuat atau differentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan.
- 4) Tahapan rencana yang dilalui atau staging, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan strategik. Walaupun subsidi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau staging, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (*resource*), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

- 5) Pemikiran yang ekonomis atau economic logic, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.¹⁰

3. Mutu pendidikan

a. Pengertian mutu pendidikan

Mutu dalam manajemen mempunyai arti kualitas. Dalam Bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan “*quality*”. Sedangkan Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah “*juudah*”. Secara istilah mutu menunjukkan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan suatu jasa konsep mutu mengandung pengertian keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa.

Pengertian mutu menurut tiga ahli:

Menurut Edward Sallis (2006), mutu adalah "Mutu adalah upaya untuk memenuhi atau melampaui harapan pelanggan." Mutu dalam pandangan Sallis berkaitan erat dengan kepuasan pelanggan (customer satisfaction). Dalam konteks pendidikan, misalnya, mutu diukur dari sejauh mana layanan pendidikan memenuhi harapan peserta didik, orang tua, dan masyarakat.¹¹

Menurut Juran (1995), mutu adalah “Mutu adalah kesesuaian terhadap kebutuhan atau *fitness for use*.” Juran melihat mutu sebagai sejauh mana suatu produk atau layanan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dalam konteks

¹⁰Opan Arifudin, Rahmantanjung, Yayan Sofyan, Manajemen Strategik, (Cet. 1; Bandung: Pena Persada, 2020), 1-3

¹¹Husaini usman, “Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Kebijakan Dan Implementasi”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17 No 4, (2021) : 452-453

pendidikan, berarti mutu pendidikan baik jika dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk berkembang secara akademik maupun karakter.¹²

Menurut Deming (1986), mutu adalah “Mutu adalah tingkat yang dapat diprediksi dari keseragaman dan ketergantungan pada biaya yang rendah dan sesuai dengan pasar.” Deming menekankan pada konsistensi (*consistency*) dan perbaikan berkelanjutan. Mutu bukan hanya hasil akhir yang bagus, tetapi juga proses yang stabil dan efisien. Dalam pendidikan, ini berarti adanya sistem pembelajaran yang terstruktur dan dapat diandalkan.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, mutu mempunyai makna yaitu ketentuan dan penilaian tentang kualitas suatu barang maupun jasa yang mempunyai standar tinggi atau rendah. Mutu Yang berstandar tinggi pasti tidak dapat diungguli. Biasanya disebut Dengan baik, unggul, cantik, bagus, mahal, dan sebagainya dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah ilmu atau seni yang mengatur semua tentang proses pemberdayaan sumber daya manusia atau sumber lainnya yang bisa mendukung dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.¹⁴

Dalam Alquran surah Az-zumar ayat 9 di katakan:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemahnya "Katakanlah: Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal yang dapat menerima pelajaran." (QS. Az-Zumar: 9)

¹²E. Mulyasa, “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13 No 2 (2020) 100-112

¹³ Zubaidah Amir, “ Total Quality Management dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 No 1 (2012) 1-10

¹⁴Ahmad Afghor Arifudin, “ Impelentasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mamba’ul Hisan Sidayu Gresik”, *Journal Of Islamic Educational Management*, 2 No 1 (2020): 6-7

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki keistimewaan dibanding yang tidak, dan ini menjadi dasar bahwa pendidikan harus menekankan kualitas agar menghasilkan orang-orang yang memahami ilmu secara mendalam.

Mutu Pendidikan adalah pengelolaan pendidikan untuk menciptakan keunggulan berupa prestasi akademik maupun non akademik pada peserta didik sehingga peserta didik dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran dengan baik dan lulus pada jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya.¹⁵

b. Peningkatan mutu pendidikan

Pada peningkatan mutu pendidikan harus mengambil langkah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah menanggung biaya minimum pendidikan yang diperlukan anak usia sekolah baik negeri maupun swasta yang diberikan kepada peserta didik secara individual.
- 2) Optimalisasi sumber daya pendidikan yang sudah tersedia, Antara lain melalui double shift.
- 3) Memberdayakan sekolah-sekolah swasta melalui bantuan dan Subsidi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran peserta didik dan optimalisasi daya tampung yang tersedia.
- 4) Melanjutkan pembangunan Unit Sekolah Baru (USB) dan Ruang Kelas Baru (RKB) bagi daerah-daerah yang membutuhkan.
- 5) Memberikan perhatian khusus bagi anak usia sekolah dari Keluarga miskin, masyarakat terpencil, masyarakat terisolasi, dan daerah kumuh.
- 6) Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dan pemerintah daerah untuk ikut serta menangani penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.¹⁶

¹⁵Putu Diah Untari Ningsi Dan Komang Aryani, "Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Lampuhyang*, 15 No 1 (2024): 21

¹⁶Ibid., 7

c. Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan

Berikut adalah beberapa indikator peningkatan mutu pendidikan:

- 1) Profesionalisme dan kompetensi guru
 - a) Guru harus menguasai materi serta IPTEK, memiliki sikap teladan, dan komitmen terhadap profesi. Ini adalah indikator penting mutu guru yang efektif
 - b) Kinerja guru yang baik—aktif, hadir, dan inovatif—berkontribusi langsung meningkatkan proses belajar siswa .
- 2) Kurikulum relevan dan komprehensif
 - a) Kurikulum yang mendukung perkembangan spiritual, sosial, emosional, dan kinestetik siswa serta sistem pembelajaran yang seimbang menjadi tolok ukur mutu.
 - b) Diperlukan penyusunan kurikulum yang sistematis dan evaluasi berkala untuk menjamin relevansi dan efektivitasnya.
- 3) Dukungan sarana dan prasarana
 - a) Fasilitas fisik yang terawat, lingkungan sekolah nyaman dan aman, serta teknologi pembelajaran mutakhir mendukung kualitas pendidikan
 - b) Penyediaan sarana-prasarana menjadi prinsip dasar dalam pengelolaan mutu pendidikan
- 4) Kepemimpinan yang efektif (kepala sekolah)
 - a) Kepemimpinan transparan, partisipatif, berbasis data, dan kuat sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan

- b) Kepala sekolah sebagai manajer, pendidik, dan supervisor mendorong tercapainya standar mutu dan visi pendidikan .
- 5) Budaya, iklim organisasi, dan manajemen berbasis sekolah
 - a) Iklim sekolah yang positif, rasa memiliki, poster afirmatif, dan relasi kekeluargaan mendukung pencapaian mutu sekolah
 - b) Otonomi sekolah, pengambilan keputusan partisipatif, dan manajemen transparan adalah kunci dalam manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 6) Kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat
 - a) Partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pendidikan memperkuat mutu pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa
 - b) Jaringan kerja sama yang melibatkan wali murid secara aktif meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan
- 7) Lulusan yang berkualitas dan akuntabilitas mutu
 - a) Hasil ujian, kemampuan lulusan diterima masyarakat dan dunia kerja menjadi indikator penting output pendidikan.
 - b) Mutu pendidikan juga diukur melalui akuntabilitas hasil belajar, evaluasi sistematis, dan monitoring berkesinambungan .¹⁷

C. Kerangka Pemikiran

Manajemen strategis adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dimulai dengan pelaksanaan rencana yang dirancang untuk mencapai keunggulan kualitas. Secara terminologi, manajemen strategis

¹⁷ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan". *Tadbîr: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1 No. 2. (2022): 131-133

diartikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai langkah strategis yang diambil oleh suatu organisasi untuk mencapai kualitas. Manajemen strategis melibatkan perumusan dan implementasi rencana dan kegiatan yang berkaitan dengan bidang-bidang yang sangat penting yang mendalam dan berkelanjutan untuk keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Dalam konteks manajemen sekolah, strategi dirancang untuk menjamin kelancaran pelaksanaan program sekolah sekaligus memperkuat kemampuan sekolah dalam mengatasi tantangan dan mencapai sasaran mutu yang telah ditentukan.

Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, keberadaan sumber daya manusia yang unggul sangat penting dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Padahal, masa depan suatu institusi sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang diberikannya. Pendidikan yang berkualitas hanya dapat tumbuh subur jika didukung oleh lembaga pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah strategis menuju terciptanya pendidikan bermutu. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu, perlu diterapkan manajemen strategis agar prosesnya dapat dilaksanakan secara langsung dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif.¹⁸

Kepala Sekolah sebagai pemegang kendali manajemen sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan mengelola sekolah dan menjamin kualitas dari sekolah tersebut. tugas dan peran kepala sekolah adalah sebagai educator, manager, administrator, innovator, motivator, supervisor, dan leader (E.Mulyasa, 2011:100-115). Berjalannya roda organisasi yang kondusif dan

¹⁸M Aditya Salam, Leny Marlina, Asri Karolina, "Penerapan manajemen strategik dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan islam", *Jurnal Darma Agung*, 33 No 1 (2025):67-69

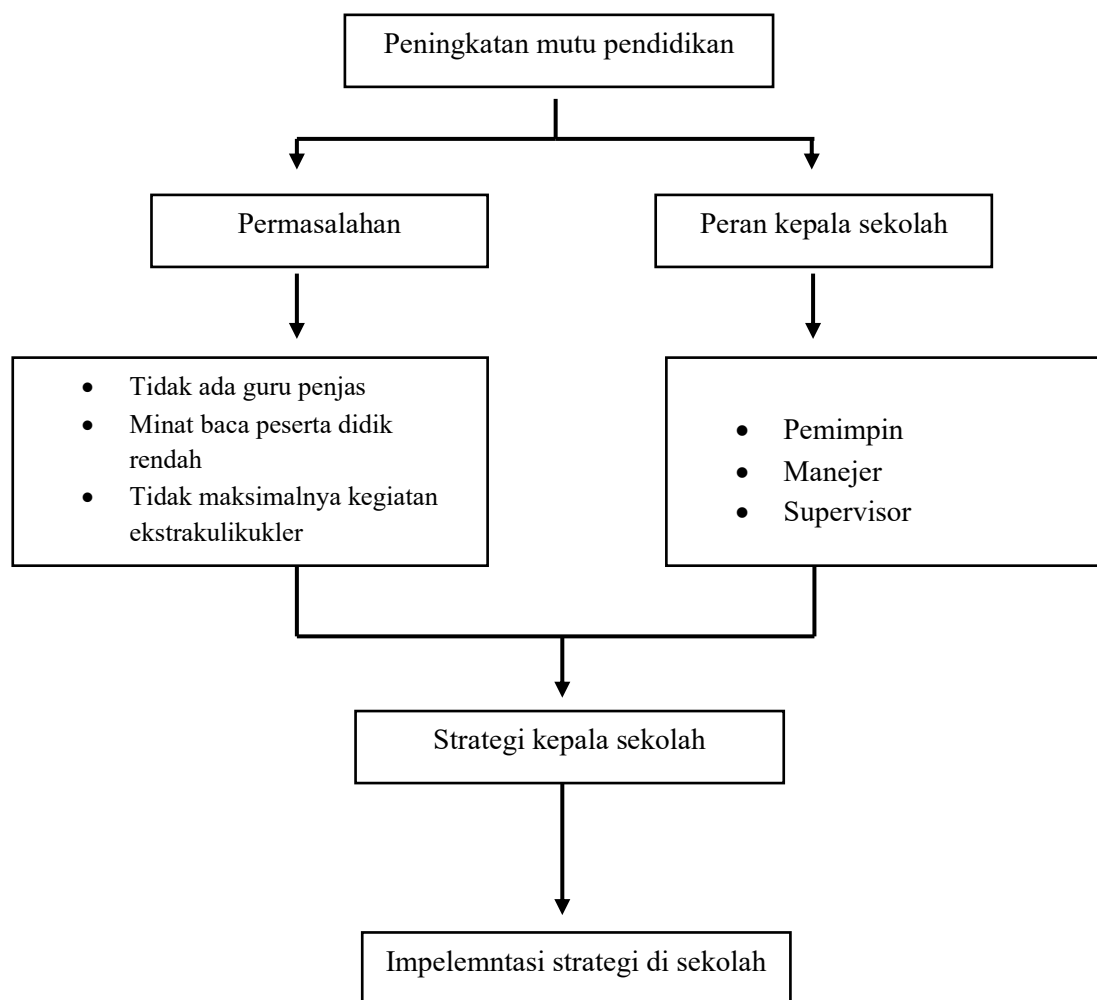
nyaman tak lepas dari kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengendalikan, menggerakkan guru dan staf dalam organisasi sekolah yang merupakan tugas utama kepala sekolah¹⁹

Dalam konteks inilah manajemen strategi kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi yang diadopsi oleh kepala sekolah dalam mengatasi tantangan keterbatasan guru yaitu pendidikan jasmani, tidak maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler, dan penurunan minat baca peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan melibatkan analisis langkah-langkah konkret yang diambil oleh kepala sekolah, seperti upaya peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan pengembangan profesional, pencarian solusi kreatif untuk memaksimalkan kegiatan ekstrakurikuler, serta pengembangan program literasi yang menarik dan memotivasi minat baca peserta didik.

Berdasarkan analisis di atas, diduga bahwa strategi kepala sekolah berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan,

Jadi berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Untuk lebih jelasnya terkait dengan penjelasan di atas dapat dilihat pada gambar berikut:

¹⁹Erik Darius Sulivanto, Sumastini, Soedjono, “Peran kepala sekolah untuk menjamin mutu pendidikan di smkn 2 purwodadi”, *Jurnal Pendidikan inovatif*, 7 No 1 (2025) : 257



Gambar 2. 1 kerangka pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain

Penelitian- ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan secara mendalam gambaran tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif, sebab data diperoleh melalui fenomena dan dinamakan realita yang terjadi sesungguhnya di lapangan untuk kemudian dideskriptifkan. penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2003).¹

Data kualitatif merupakan sumber dan deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi di lingkungan setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis melalui sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat.

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber data penelitian adalah kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik. Yang menjadi sumber data penelitian adalah proses belajar mengajar, kelengkapan guru dan lain-lain. Sumber data berupa dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tertulis yang dimiliki SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiyono, 2007). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

¹Dimas Agung Trisliatanto, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, (Cet.1. Yogyakarta: ANDI, 2020), 213.

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan dan atau verifikasi (Miles dan Hibermen dalam Moleong, 2005).

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas tentang tujuan pendidikan dan misi sekolah akan memberikan arah yang jelas bagi seluruh staf dan peserta didik di SDN Mawomba. Mereka akan mengembangkan rencana strategis yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dan memastikan bahwa semua kegiatan di sekolah sesuai dengan visi tersebut. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengelola sumber daya sekolah, termasuk anggaran, fasilitas, dan personel. Dengan strategi yang baik, kepala sekolah dapat mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana untuk mendukung program-program pendidikan yang efektif. Mereka dapat memastikan bahwa fasilitas yang ada memadai dan dikelola dengan baik, serta mempekerjakan, mengembangkan, dan mempertahankan staf yang berkualitas di SDN Mawomba.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Mawomba, Desa Mawomba, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una, Provinsi Sulawesi Tengah. Peneliti memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. SDN Mawomba, adalah salah satu sekolah dasar yang berakreditasi A saat ini
2. Belum ditemukan penelitian secara langsung tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba.
3. Setelah melakukan wawancara dan observasi awal, Peneliti tertarik dengan tantangan yang dihadapi di SDN Mawomba dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Peneliti ingin mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru setelah melakukan penelitian di SDN Mawomba.

Berdasarkan beberapa timbangan di atas, maka peneliti akan mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam sebuah penelitian kualitatif, kehadiran peneliti yang paling utama dan bersifat mutlak. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dan sekaligus pengumpul data.

Peneliti sebagai instrumen kunci sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat yang tidak sepenuhnya berperan serta tetapi sekedar melakukan fungsi pengamatan. Terkait hal ini, peneliti harus berusaha menciptakan hubungan yang baik terhadap responden atau informan yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, berhasil atau tidak penelitian ini tergantung dengan kehadirannya peneliti, sehingga diharapkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian valid dan mudah dalam menganalisisnya.

Selama dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir dalam setiap proses penelitian sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D. Data dan Sumber Data

Data kualitatif terdiri atas deskripsi situasi, peristiwa, orang, interaksi, dan perilaku terobservasi yang mendetail; pertanyaan-pertanyaan yang terarah dan

orang-orang tentang pengalaman, sikap, kepercayaan, dan pikirannya; serta kutipan atau seluruh bagian dari komponen, korespondensi, dan sejarah suatu kasus.²

Jika dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan. Dalam hal ini yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDN Mawomba selaku tokoh yang menyiapkan strategi yang tepat dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba. Adapun informan tambahan adalah tenaga pendidik dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan.³

Data ini berupa buku, skripsi dan dokumentasi kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.⁴

²Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 110.

³Mutiara, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Masa Pandemic Covid-19 Di UPT SMPN 1 Sukamaju" (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palopo, 2021), 32

⁴Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 203

Observasi terfokus ketika pengamatan difokuskan pada aspek tertentu yang menjadi fokus penelitian; serta observasi terseleksi ketika peneliti menyeleksi fokus yang ditemukan secara lebih rinci lagi. Observasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang berupa daftar cek, tabel sosiometri, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik, dan format lainnya⁵

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation.

a. Participant observation

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Non participant observation

Observasi non partisipan merupakan metode observasi di mana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan oleh sumber data, baik kehadirannya diketahui atau tidak.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, berdasarkan pandangan Sugiyono bahwa observasi non partisipan adalah bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok yang menjadi sumber data. Oleh karena itu peneliti hanya sebagai pengamat pasif, melihat, mengamati, mendengarkan semua aktivitas dan mengambil kesimpulan dari hasil observasi tersebut.

⁵Trisliatanto, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, 354–355.

⁶*Idem*, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*, (Cet. 19 : Bandung : ALFABETA, 2013), 145

Untuk memperoleh data terkait rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan observasi ini antara lain :

- a. Proses kegiatan belajar mengajar yang mempengaruhi minat baca peserta didik
- b. Aktifitas kegiatan ekstrakurikuler
- c. Proses menyelesaikan masalah tidak adanya guru pendidikan jasmani
- d. Strategi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan

Berdasarkan ruang lingkup observasi di atas, maka penulis menetapkan kepala sekolah, tenaga pendidik dan peserta didik menjadi objek yang tepat dalam kegiatan observasi ini. Untuk memudahkan penulis melakukan observasi, maka penulis menggunakan daftar cek dan catatan lapangan, sebagaimana terlampir.

Sebelum melaksanakan observasi, terlebih dahulu penulis melakukan konsultasi kepada kepala sekolah dan guru lainnya tentang kapan waktu yang tepat observasi dilaksanakan dan tidak mengganggu proses belajar mengajar, agar penulis bisa menyesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit /kecil.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiono yang mengemukakan bahwa wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana informan diminta pendapat dan ide-idenya.⁸ Dalam hal ini peneliti mula-mula

⁷*Idem, Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 194

⁸*Ibid.*,14-17

melakukan wawancara pertanyaan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, kemudian satu per satu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut dari informan, sehingga data/informasi nantinya bisa meliputi semua variabel. Teknik wawancara ini difokuskan peneliti untuk menggali dan memperoleh data-data primer yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Disamping untuk memperoleh data primer, teknik ini digunakan pula untuk memperoleh data-data sekunder.

Untuk memperoleh data terkait rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan wawancara ini antara lain :

- a. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba.
- b. Faktor pendukung dan penghambat pada proses peningkatan mutu pendidikan

Berdasarkan ruang lingkup wawancara di atas, maka penulis menetapkan kepala sekolah dan guru sebagai responden yang tepat dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba. Untuk memudahkan penulis melakukan wawancara, maka penulis menggunakan pedoman wawancara pada masing-masing responden, sebagaimana terlampir.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono, “ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁹

Pada teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data-data sekunder dari bermacam-macam sumber tertulis, gambar, dokumen yang ada pada responden atau tempat penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data dengan melihat

⁹*Idem*, Memahami Penelitian Kualitatif, (Cet. 12; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 82.

dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian. Adapun gambar berupa foto dokumentasi selama proses penelitian.

Sebagai data penunjang untuk menjawab rumusan masalah penelitian, maka ruang lingkup dalam kegiatan dokumentasi ini antara lain :

- a. Dokumentasi selama kegiatan wawancara dan observasi.
- b. Dokumentasi lainnya yang masih relevan dengan penelitian.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis lapangan berdasarkan model Miles and Huberman yaitu melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi data

Dalam mereduksi data, semua data lapangan-lapangan, sekaligus akan peneliti rangkum, difokuskan pada halaman-halaman yang penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data akan peneliti ulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisis data yang peneliti lakukan selama pengumpulan data. Dalam tahapan reduksi data ini, penulis merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian. Adapun tahapan reduksi data ini pada penelitian dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, analisis hasil penilaian dan pelaporannya dalam manajemen kesiswaan dalam pengembangan kreativitas peserta didik di Man 1 Kota Palu.

2. Display data

Data display peneliti lakukan agar data yang peneliti peroleh dan banyak jumlahnya dapat peneliti kuasai dengan dipilah-pilah secara fisik. Membuat display ini juga merupakan bagian dari analisis. Setiap data yang sudah peneliti reduksi dapat peneliti sajikan, dan apabila ternyata data yang peneliti sajikan belum dapat peneliti simpulkan, maka data tersebut akan peneliti reduksi kembali untuk memperbaiki sajian.

Sehubungan jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga informasi disajikan penulis umumnya berbentuk narasi. Bentuk narasi tersebut dimulai dari langkah awal penulis menuju lokasi penelitian sampai mengakhiri kegiatan penelitian.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Sedangkan pengambilan kesimpulan dan verifikasi, peneliti lakukan dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk menyimpulkannya. Pada awalnya kesimpulan yang peneliti buat masih sangat tentatif, kabur, dan penuh keraguan. Tetapi dengan bertambahnya data dan peneliti lakukan pembuatan kesimpulan pada akhirnya akan ditemukan data penting dari lapangan penelitian.

G. Pengecekan keabsahan data

Hal terpenting yang merupakan dari bagian dari proses penelitian kualitatif adalah keabsahan data yang erat kaitannya dengan validitas dan reabilitas data. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Sugiyono menjelaskan dalam penelitian kualitatif, data atau temuan dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan fakta yang terjadi pada obyek yang diteliti.¹⁰

¹⁰Ibid., 363.

Untuk itu, ada beberapa teknik pengecekan keabsahan dalam uji kredibilitasnya yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari bermacam-macam sumber, dengan berbagai cara, maupun dengan berbagai waktu. Dari pengertian tersebut, maka triangulasi terdiri dari a). Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa macam sumber; b). Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c). Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas dengan berbagai teknik pengumpulan data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Pada uji kredibilitas dengan triangulasi ini, peneliti akan menggunakan berbagai jenis triangulasi sesuai perkembangan dan situasi dalam mengumpulkan data dari awal hingga akhir penelitian di lapangan.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi dalam bagian pengujian kredibilitas data adalah adanya pendukung atau media sebagai alat untuk dapat membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat pendukung ini antara lain, alat perekam dalam kegiatan wawancara, kamera dalam mengambil foto-foto selama penelitian dan dokumen atau arsip autentik lainnya¹¹.

Dalam kegiatan wawancara maupun observasi selama penelitian berlangsung, peneliti menggunakan HP Android yang bersifat multifungsi baik merekam maupun dalam pengambilan gambar di lapangan.

¹¹Ibid,375

3. Member Check

Member Check adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Ini bertujuan untuk mengecek apakah sudah sesuai atau tidak, data yang diperoleh dengan yang telah diberikan oleh informan. Apabila data yang diberikan dapat disepakati oleh informan, maka bisa dikatakan valid dan kredibel.¹²

¹²Ibid, 375-376

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Mawomba

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mawomba, yang terletak desa Mawomba, Kecamatan Tojo Barat, Kabupaten Tojo Una-una, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan hampir satu bulan, terhitung sejak tanggal 6 Mei hingga 15 Mei 2025. Dengan melakukan observasi dan meminta data pendukung kepada administrator bagian tata usaha sekolah, maka didapatkan deskripsi SDN Mawomba sebagai berikut:

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1
Profil SDN Mawomba

A. Nama sekolah	SDN Mawomba
B. NPSN	40203299
C. Alamat :	
1. Jalan	Trans Sulawesi
2. Desa	Mawomba
3. Kecamatan	Tojo Barat
4. Kabupaten	Tojo Una-una
5. Provinsi	Sulawesi Tengah
6. Kode pos	94681
D. Tahun Berdiri	1970
E. Status Sekolah	Negeri
F. Status Kepemilikan	Pemerintah daerah
G. Akreditasi	B
H. Nomor Telepon	-
I. Nomor Fax	-
J. Email	sdnegerimawomba@gmail.com
K. Website	-
L. Nama Kepala Sekolah	Rostin Pariangi, S.Pd. SD
M. Waktu Penyelenggaraan	-

2. Sejarah Berdirinya SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una

SD Negeri Mawomba merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam dunia pendidikan di wilayah Mawomba. Sekolah ini pertama kali didirikan pada tahun 1969, pada masa di mana pemerataan akses pendidikan menjadi prioritas utama pemerintah Republik Indonesia.

Pada saat pertama kali didirikan, sekolah ini dikenal dengan nama SD Inpres Mawomba. Nama "Inpres" berasal dari singkatan Instruksi Presiden, yaitu sebuah program nasional yang diluncurkan pada era Presiden Soeharto untuk memperluas layanan pendidikan dasar di seluruh pelosok tanah air. Program SD Inpres dimaksudkan untuk membangun sekolah-sekolah dasar di daerah terpencil dan kurang terjangkau agar seluruh anak-anak Indonesia mendapatkan hak atas pendidikan dasar. Maka dari itu, pendirian SD Inpres Mawomba adalah bagian dari gerakan besar nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kepala sekolah pertama yang memimpin SD Inpres Mawomba adalah Paus Maliki, yang menjabat dari tahun 1969 hingga tahun 1974. Di bawah kepemimpinannya, sekolah ini mulai menapaki langkah awalnya dalam menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat sekitar, meskipun dengan fasilitas yang masih sangat terbatas. Dedikasi beliau meletakkan dasar yang kuat bagi perkembangan sekolah di masa-masa berikutnya.

Kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Hamid Banumbu, yang menjabat sebagai kepala sekolah kedua dari tahun 1974 hingga tahun 1979. Pada masa ini, SD Inpres Mawomba mulai menunjukkan perkembangan baik dari segi jumlah siswa maupun partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan. Namun hingga akhir tahun 1979, sekolah ini masih berstatus sebagai SD Inpres, dan belum beralih menjadi sekolah negeri.

Barulah pada tahun 1980, seiring dengan semakin stabilnya sistem pendidikan nasional, SD Inpres Mawomba resmi berubah status menjadi Sekolah Dasar Negeri, dan sejak saat itu dikenal dengan nama SD Negeri Mawomba. Perubahan status ini menandai peningkatan peran dan pengakuan resmi dari pemerintah terhadap eksistensi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang diakui secara administratif dan struktural.

Perubahan status tersebut bertepatan dengan masa kepemimpinan kepala sekolah ketiga, Madunja Pagaya, yang menjabat dari tahun 1980 hingga tahun 1981. Sejak saat itu, SDN Mawomba terus berkembang dari segi fasilitas, jumlah tenaga pendidik, serta kualitas pembelajaran. Sekolah ini juga semakin dikenal sebagai salah satu pusat pendidikan dasar yang penting di wilayahnya.

Dalam perjalanannya hingga saat ini, SDN Mawomba telah mengalami pergantian kepemimpinan sebanyak sebelas kali. Masing-masing kepala sekolah membawa visi dan kontribusinya tersendiri bagi kemajuan sekolah. Kepala sekolah yang saat ini memimpin, Rostin Pariangi, mulai menjabat sejak tahun 2023 dan akan memimpin hingga tahun 2025. Di bawah kepemimpinan beliau, SDN Mawomba terus menunjukkan komitmen dalam menjaga mutu pendidikan serta memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik.

Dengan latar sejarah yang kuat dan pengalaman lebih dari lima dekade, SD Negeri Mawomba terus berupaya menjadi institusi pendidikan yang unggul, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal. Dari masa ke masa, SDN Mawomba telah menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan.¹

¹Kurikulum Satuan Pendidikan SDN Mawomba Tahun 2024/2025

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang berprofil pelajar pancasila dan sekolah bermutu

b. Misi Sekolah

1. Pengamalan nilai-nilai pancasila
2. Menciptakan suasana merdeka belajar bagi peserta didik
3. Menciptakan suasana merdeka mengajar bagi tenaga pendidik
4. Menngimplementasikan kurikulum merdeka
5. Melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila
6. Mengembangkan kecakapan abad 21
7. Menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan

c. Tujuan

1. Pelajar yang berprojek penguatan profil pelajar pancasila
2. Adanya suasana pembelajaran yang merdeka bagi peserta didik dan tenaga pendidik
3. Kurikulum merdeka dapat di implementasikan dengan baik
4. Terealisasinya proyek penguatan profil pelajara pancasila
5. Peserta didik dan tenaga pendidik cakap dalam menggunakan peralatan dan aplikasi teknologi informasi dalam pembelajaran
6. Lingkungan sekolah menjadi bersih, indah dan rapi
7. Sekolah yang bermutu

4. Keadaan Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di SDN Mawomba, Kabupaten Tojo Una-una

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, jumlah peserta didik yang terdapat di SDN Mawomba Tahun 2024/2025 tercatat ada 83 peserta didik. Sedangkan jumlah peserta didik di tahun 2023/2024 tercatat ada 80 orang. Dari data tersebut dapat di simpulkan adanya peningkatan dari jumlah peserta didik di SDN Mawomba. Hal ini di pengaruhi dengan perkembangan penduduk di desa

Mawomba tidak banyak karena termasuk berhasil dalam program KB, sehingga menyandang predikat “Kampung KB”.²

Table 4.2
Data peserta didik tahun 2024/2025

Semester 1					Semester 2				
No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P				L	P	
1	I	9	4	13	1	I	9	4	13
2	II	4	7	11	2	II	4	7	11
3	III	5	12	17	3	III	7	11	18
4	IV	8	8	16	4	IV	9	8	17
5	V	4	8	12	5	V	4	8	12
6	VI	6	6	12	6	VI	6	6	12
jumlah				81	Jumlah				83

Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di SDN Mawomba Tahun 2024/2025 tercatat ada 11 orang, yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 7 orang pendidik, 1 orang operator sekolah dan 2 orang tenaga perpustakaan. Kepala sekolah dan semua tenaga pendidik berpendidikan S1. Kepala Sekolah dan 7 orang guru berstatus PNS. Kepala Sekolah dan 6 orang guru sudah bersertifikat pendidik. Semua pendidik baik PNS maupun honorer memiliki kompetensi dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

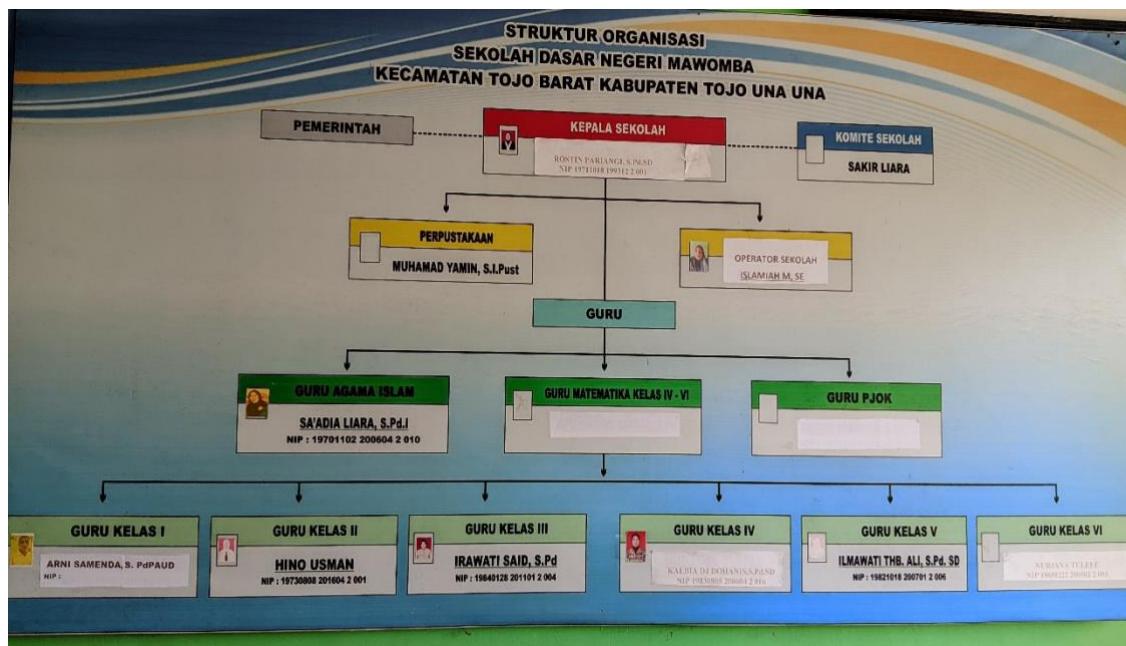
² Kurikulum Satuan Pendidikan SDN Mawomba Tahun 2024/2025

Table 4.3
Data tenaga pendidik dan kependidikan tahun 2025

NO	NAMA	L/P	NIP	Jabatan	Ket.
1	Rostin pariangai, S.Pd.SD	P	197110181993122001	Kepala sekolah	Sertifikasi
2	Ilmawati Thb. Ali, S.Pd	P	198210182007012006	Guru kelas	Sertifikasi
3	Kalbia Dj. Dohanis, S.Pd	P	198308052006042016	Guru kelas	Sertifikasi
4	Sa'adia liara, S.Pd.I	P	197011022006042010	Guru Agama Islam	Sertifikasi
5	Nurjana tulele, S.Pd.Gr	P	196912222005022003	Guru kelas	Sertifikasi
6	Irawati, S.Pd	P	198401282011012004	Guru kelas	Sertifikasi
7	Hino Usman, S.Pd	P	197308082016042001	Guru kelas	-
8	Arni Samenda, S.Pd	P	-	Perpustakaan	-
9	Muh. Yamin, S.I.P	L	-	Perpustakaan	-
10	Islamia, SE	P	-	Operator	-
11	Siska Afni Onintowe Ponamon S.Pd.Gr	P	198607142014102003	Guru kelas	Sertifikasi

Dari tabel di atas bisa di lihat bahwa di SDN Mawomba terdapat 7 guru yang memiliki sertifikat pendidik yang menunjukkan bahwa guru tersebut adalah guru yang profesional.

5. Struktur Organisasi SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una



Gambar 4.1 struktur organisasi SDN Mawomba

6. Sarana dan Prasarana SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una

Sarana dan prasarana mempunyai peranan penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Beberapa ruangan yang tersedia di SDN Mawomba antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Sarana dan Prasarana SDN Mawomba

No	Jenis Saprass	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Pimpinan	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Ibadah	1
6	Ruang Toilet	6
7	Ruang UKS	1
8	Ruang kantin	1
9	Komputer	1
10	Laptop	3
11	Printer	3

12	proyektor	2
13	chromebook	15
14	soundsystem	1
15	Wifi	1
16	Bel	1
17	Meja peserta didik	83
18	Kursi peserta didik	83
19	Lemari	12
20	Meja guru	16
21	Kursi guru	18
22	Papan tulis	7
23	Kursi tamu	1
24	Rak	4
25	Kompor gas	1
26	Kipas angin	8
27	Tenda pramuka	2
28	Timbangan badan	1
29	Jam dinding	8
Jumlah		289

7. Kurikulum yang di gunakan SDN Mawomba kabupaten Tojo Una-una

Kurikulum SD Negeri Mawomba ini disusun dengan berpedoman pada Panduan Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan yang mencerminkan merdeka belajar dan pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum ini memuat karakteristik satuan pendidikan, profile peserta didik, Visi, Misi dan Tujuan, pengorganisasian pembelajaran, rencana pembelajaran, pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional.

Pengembangan Kurikulum Operasional SD Negeri Mawomba Tahun Ajaran 2024/2025 ini mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, konsep merdeka belajar, dan pengimplementasian dimensi profil pelajar Pancasila. Di samping itu juga Kurikulum SD Negeri Mawomba ini merupakan pegangan bagi

pengembangan lingkungan SD Negeri Mawomba yang memunculkan keunikan atau kekhasan sekolah misalnya potensi keunggulan sekolah, budaya sekolah seperti literasi lingkungan, memiliki pembiasaan religius, pengelolaan sampah, penggunaan IT dengan memiliki learning management system yang terkelola dengan baik, keanekaragaman hayati, kebersihan lingkungan, dan juga inovasi – inovasi dalam pengembangan pembelajaran.

B. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una

Demi kelancaran kegiatan belajar mengajar, seorang kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga kepala sekolah dapat menjadi guru ada bagian dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru mesti di perbaiki, hal ini guna proses belajar mengajar tersebut dapat berjalan dengan baik atau sangat baik sebagai *educator* maka ia akan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang di dampingi tersebut.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan bahwa tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba Maka, penulis akan menyajikan data berdasarkan tujuan penelitian tersebut yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Strategi yang kami gunakan dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba yang pertama yaitu merencanakan program sesuai kebutuhan, seperti kebutuhan keamanan sekolah kami merencanakan pembangunan pagar keliling sekolah walaupun masih pagar kayu setidaknya anak-anak tidak bebas keluar masuk wilayah sekolah, kemudian juga kami merencanakan program pembiasaan kepada peserta didik melalui program sholat sunnah Duha dan sikat gigi pagi bersama setiap jumat, program ini untuk pembentukan karakter peserta didik dengan membiasakan diri dengan hal-hal positif dan juga kami merencanakan program literasi pagi supaya peserta didik bisa terbiasa dengan membaca buku, kemudian strategi yang kedua adalah pembinaan terhadap kinerja guru yaitu dengan saya melakukan supervisi setiap 6 bulan dan supervisi ini di laksanakan dengan bertahap mulai dari supervisi administrasi guru, supervisi proses pembelajaran, dan supervisi penilaian dan tindak lanjut. Kemudian juga kami

melaksanakan rapat dewan guru ketika menghadapi hal-hal penting yang perlu di bahas bersama dewan guru serta pemberian penghargaan. Kemudian strategi yang saya lakukan adalah menyediakan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk kenyamanan dalam sekolah dan juga kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Dan yang terakhir adalah dengan membentuk tim pencegahan dan penanganan kekerasan serta tim pengembangan kurikulum.³

Strategi peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba mencakup tiga aspek utama. Pertama, perencanaan program berdasarkan kebutuhan, seperti pembangunan pagar sekolah untuk keamanan, pembiasaan karakter melalui sholat Duha dan sikat gigi bersama, serta program literasi pagi untuk meningkatkan minat baca siswa. Kedua, pembinaan kinerja guru melalui supervisi berkala setiap enam bulan yang mencakup supervisi administrasi, proses pembelajaran, serta penilaian dan tindak lanjut, serta pelaksanaan rapat dewan guru dan pemberian penghargaan. Ketiga, penyediaan sarana dan prasarana guna mendukung kenyamanan dan kelancaran proses belajar mengajar.

Adapun strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba sebagai berikut :

1. Perencanaan program sesuai kebutuhan

Salah satu prinsip utama dalam strategi ini adalah bahwa setiap program disusun dan dilaksanakan berdasarkan analisis kebutuhan sekolah, bukan sekadar mengikuti tren atau arahan dari luar. Hal ini tampak jelas dari beberapa program yang telah diterapkan di SDN Mawomba dalam kurun waktu dua tahun terakhir.

a. Program Pembangunan Pagar Sekolah

Salah satu program prioritas yang dirancang oleh kepala sekolah adalah pembangunan pagar sekolah. Program ini disusun berdasarkan kebutuhan nyata, yakni perlunya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif untuk pembelajaran. Sebelumnya, area sekolah tidak memiliki batas yang jelas,

³Rostin Pariangan, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

sehingga sering terjadi gangguan dari luar dan kondisi keamanan kurang terjamin.

Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Kami merencanakan pembangunan pagar keliling sekolah ini untuk meningkatkan keamanan siswa dan juga kenyamanan seluruh masyarakat sekolah, kalau di biarkan seperti sebelumnya sekolah tidak di pagar keliling siswa itu banyak yang keluar dari lingkungan sekolah untuk belanja di luar padahal di sekolah juga sudah ada kantin di sediakan, yang di takutkan jangan nanti siswa ada di tabrak mobil atau motor nanti dan ini sangat berbahaya untuk anak-anak, kemudian juga guru-guru juga jadi susah karna kadang sudah jam masuk pelajaran siswa ternyata masi banyak yang berada di luar lingkungan sekolah dan ini merepotkan guru untuk mencari siswanya lagi sebelum belajar.⁴

Dari hasil wawancara di atas, bahwa melalui pembangunan pagar, lingkungan belajar menjadi lebih terkendali, aman, dan tertib. Hal ini berdampak secara tidak langsung pada peningkatan fokus belajar siswa dan ketenangan guru dalam mengajar. Strategi ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam mengidentifikasi masalah non-akademik yang berpengaruh pada mutu pembelajaran, serta mengambil tindakan preventif melalui penguatan aspek fisik sekolah.

Dampak dari kurang memadainya sarana dan prasarana di sekolah dapat menimbulkan masalah yang bisa menghambat pada kurang optimalnya rencana atau target yang akan diraih oleh setiap sekolah pada proses pendidikan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan tindak lanjut dalam memperbaiki permasalahan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana yang menunjang di setiap instansi pendidikan baik melalui pemerintahan, sekolah, lembaga pendidikan, ataupun orang tuapeserta didik.⁵ Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Program pembangunan pagar keliling ini sangat membantu kami sebagai seorang guru karna, pernah beberapa kali ketika bel masuk sudah berbunyi, kami mulai mengajar, tapi masih ada saja anak-anak yang belum kembali ke kelas karena masih di luar. Itu jadi merepotkan kami sebagai guru, harus mencari mereka dulu, sementara pelajaran sudah harus dimulai. Kalau ada pagar keliling, kami yakin situasi ini bisa lebih terkendali, siswa jadi lebih aman dan proses belajar juga bisa berjalan lebih tertib. Namun untuk saat ini

⁴Rostin Pariangan, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 mei 2025

⁵Prihantini, Ratna Tiara Sari, Fina Puspa Effendi, Visna Leviana Revika Adhani, "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Pembangunan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar", *Jounal On Early Childhood*, 4 No 3 (2022) : 262

pembangunan pagar masi menggunakan pagar kayu dan itu hanya di upayakan dari kerja sama pihak sekolah dan masyarakat.⁶

Dari hasil wawancara di atas, pembangunan pagar keliling memberikan dampak positif terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran. Keberadaan pagar membantu menjaga ketertiban dan keamanan siswa, sehingga guru dapat mengawali pelajaran tepat waktu tanpa harus mencari siswa yang masih berada di luar. Meski saat ini pagar yang digunakan masih terbuat dari kayu hasil gotong royong antara sekolah dan masyarakat, hal ini mencerminkan adanya kerja sama dan kepedulian bersama dalam menciptakan suasana belajar yang lebih tertib dan aman.

Program pembangunan pagar sekolah yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Mawomba merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada Standar Sarana dan Prasarana, serta beririsan dengan Standar Proses dan Standar Pengelolaan.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, termasuk lingkungan fisik yang aman, tertib, dan nyaman. Dalam konteks ini, pembangunan pagar sekolah adalah bentuk konkret pemenuhan terhadap indikator “tersedianya lingkungan belajar yang aman dan melindungi peserta didik dari potensi bahaya dari luar sekolah.”

b. Program sholat Duha dan sikat gigi setiap hari Jumat

1) Sholat Duha

Kepala sekolah juga menyusun strategi pembinaan karakter melalui pelaksanaan sholat Duha berjamaah dan sikat gigi bersama setiap hari Jumat.

⁶Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah 8 Mei 2025

Program ini lahir sebagai respon terhadap hasil rapor pendidikan tahun 2025, yang menunjukkan adanya penurunan skor penilaian karakter peserta didik dibandingkan tahun 2024.

Pelaksanaan program sholat Duha berjamaah setiap hari Jumat di SD Negeri Mawomba merupakan bagian dari kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik. Berdasarkan observasi, kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terstruktur, melibatkan seluruh siswa dari kelas I hingga kelas VI. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Program sholat duha ini di rencanakan untuk pembiasaan yang di laksanakan setiap jumat salah satu tujuannya adalah untuk membiasakan siswa dengan hal-hal yang positif dan juga untuk membentuk kebersamaan siswa karena untuk pelaksanaan sholat duha di laksanakan secara berjamaa, selain itu pelaksanaan sholat duha juga sebagai wadah siswa untuk bisa mempraktikan pelaksanaan sholat itu sendiri karena untuk mengambil di sholat zuhur itu tidak semua siswa bisa khususnya anak kelas satu dan dua mereka jam pulangny jam 11⁷

Dari hasil wawancara di atas, bahwa program sholat Duha yang dirancang dan dilaksanakan setiap hari Jumat memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan positif yang bernilai religius. Pelaksanaan sholat secara berjamaah tidak hanya melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan antarpeserta didik.

Karakter religius merupakan salah satu dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka. Melalui kegiatan ibadah ini, siswa diajak untuk menumbuhkan kesadaran spiritual, menghargai waktu, serta menanamkan nilai tanggung jawab dalam menjalankan perintah agama. Pembiasaan sholat Duha juga berdampak pada peningkatan kedisiplinan siswa, karena kegiatan ini dilakukan tepat waktu dan dipandu oleh guru. Guru pendidikan agama islam ibu Sa'adia liara, S.Pd.I mengatakan bahwa:

⁷Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah 7 Mei 2025

Pelaksanaan sholat duha ini sangat bermanfaat dan juga dapat mempengaruhi karakter peserta didik, karena sholat memang dapat menghindari kita dari perbuatan keji dan mungkar, ini juga bisa menjadi wadah bagi peserta didik untuk terbiasa dengan sholat sunnah, jadi mereka tidak hanya melaksanakan sholat wajib saja.⁸

Dari hasil wawancara di atas, bahwa Pelaksanaan sholat Duha di sekolah memiliki manfaat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menjalankan ibadah sunnah, tetapi juga dibiasakan untuk hidup disiplin, bertanggung jawab, dan menjauhi perbuatan yang negatif. Sholat, sebagaimana ditegaskan dalam ajaran agama, dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar, sehingga menjadi salah satu cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa.

Nilai utama dalam pendidikan karakter adalah untuk mengenalkan, memahami, menginternalisasi dan berusaha dalam mewujudkan kehidupan yang baik di lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembiasaan baik yang dilaksanakan secara terus menerus dapat membentuk karakter peserta didik dalam nilai disiplin untuk membantu peserta didik lebih produktif, mandiri, dan tanggung jawab⁹.

Kegiatan sholat Duha yang dilaksanakan setiap jumat juga menjadi sarana efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab, di mana siswa belajar menyiapkan diri secara mandiri, menjaga ketertiban saat berjamaah, dan mengikuti tata tertib ibadah dengan benar. Hal ini selaras dengan teori pembentukan karakter melalui keteladanan dan pembiasaan, karakter dapat ditanamkan melalui kegiatan berulang yang bernilai edukatif dan sesuai norma. Implementasi sholat sunnah duha seperti pada gambar berikut

⁸Sa'adia Liara, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "wawancara", Ruang kepala sekolah, 8 Mei 2025

⁹Ayu Puspita Amalia dan Rizka Harfani, "Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 No 1 (2024) : 30

2) Sikat gigi

Program sikat gigi setiap hari Jumat di SD Negeri Mawomba merupakan bagian dari pembiasaan hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, khususnya untuk peserta didik kelas bawah hingga kelas atas. Program ini tidak hanya dimaksudkan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, tetapi juga berfungsi sebagai media untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan peduli terhadap kebersihan diri. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Program sikat gigi ini juga sebenarnya tujuan tidak beda jauh dengan pelaksanaan sholat duha, selain menanamkan sifat tanggung jawab siswa program ini juga membiasakan siswa untuk hidup lebih sehat dan bersih, hal ini di perlukan untuk pembiasaan peserta didik dengan hal-hal yang positif¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, bahwa peserta didik dibiasakan melakukan aktivitas pembersihan diri secara terjadwal dan diawasi langsung oleh guru. Mereka belajar bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari keimanan dan tanggung jawab pribadi. Peserta didik khorina aulia mengatakan bahwa :

Saya kalau hari jumat selalu bawa sikat gigi supaya bisa sikat gigi sama-sama di sekolah, trus kalau saya tidak bawa sikat gigi nnti di hukum juga membersihkan wc murid.¹¹

Dari hasil wawancara di atas, bahwa kebiasaan sederhana ini menanamkan nilai kedisiplinan karena peserta didik harus mengikuti prosedur yang benar dan tepat waktu, serta nilai tanggung jawab karena mereka diajarkan untuk membawa peralatan sendiri dan melakukannya secara mandiri.

Program ini juga menanamkan karakter peduli terhadap kesehatan, ketika siswa terbiasa menjaga kebersihan sejak dini, hal ini akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari mereka di rumah maupun di masyarakat.

¹⁰Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

¹¹Khorina Auliya, Peserta Didik, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 9 Mei 2025

Pelaksanaan program sholat Duha dan sikat gigi setiap hari Jumat di SDN Mawomba merupakan bagian dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembiasaan karakter dan pembentukan budaya sekolah yang positif. Program sholat Duha membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik, sedangkan program sikat gigi melatih kepedulian terhadap kebersihan diri, kedisiplinan, serta kemandirian. Keduanya dilaksanakan secara terstruktur sebagai bagian dari upaya kepala sekolah dalam menjawab tantangan mutu pendidikan, khususnya pada aspek penguatan karakter siswa yang menjadi prioritas dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan pembiasaan hidup sehat yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan secara holistik.

c. Program literasi pagi

Program Literasi Pagi merupakan salah satu kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari di SDN Mawomba sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sejak dini. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 10–15 menit di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, dengan membaca buku yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dimulai..

Program ini menjadi salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu akademik siswa, terutama dalam hal keterampilan membaca, memahami teks, memperluas kosa kata, serta membangun minat belajar. Kemampuan literasi dasar yang baik merupakan fondasi utama dalam menunjang keberhasilan siswa dalam semua mata pelajaran. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Literasi pagi ini sangat berdampak. Anak-anak saya yang awalnya malas membaca sekarang mulai terbiasa membuka buku, kadang mereka tidak paham

apa yang mereka baca tapi kami sebagai guru berusaha bantu menjelaskan supaya mereka bisa paham, setidaknya mereka terbiasa dengan membaca.¹²

Dari hasil wawancara di atas, bahwa literasi pagi memberikan dampak positif, terlihat dari perubahan kebiasaan siswa yang awalnya malas membaca menjadi lebih antusias membuka buku. Meskipun mereka belum sepenuhnya memahami isi bacaan, guru terus mendampingi dan membantu menjelaskan, sehingga kebiasaan membaca mulai tumbuh.

Kepala sekolah juga mendukung penuh kegiatan ini dengan menyediakan fasilitas buku bacaan yang cukup di perpustakaan serta mengintegrasikan kegiatan literasi dengan mata pelajaran. Kepala sekolah menekankan bahwa peningkatan budaya literasi adalah bagian dari strategi sekolah untuk memperkuat kompetensi akademik siswa secara bertahap namun berkelanjutan. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Kami ingin membentuk kebiasaan membaca sebagai bagian dari budaya sekolah. Karena memang pada saat ini anak-anak terlalu sering bermain game dari pada belajar kalau di luar sekolah, jadi saya pikir ini adalah salah satu langkah untuk membiasakan siswa membaca buku. Literasi itu dasar dari semua pelajaran. Kalau siswa terbiasa membaca dan memahami teks, mereka akan lebih mudah mengikuti pelajaran apapun. Jadi literasi pagi ini kami anggap sebagai strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas akademik siswa.¹³

Dari hasil wawancara di atas, bahwa literasi pagi diadakan sebagai upaya membentuk budaya membaca di sekolah, mengingat siswa lebih sering bermain game di luar sekolah. Kegiatan ini dianggap sebagai langkah strategis jangka panjang untuk membiasakan siswa membaca, karena literasi adalah dasar dari semua pelajaran dan kunci untuk meningkatkan kualitas akademik mereka.

Pelaksanaan literasi pagi ini juga disesuaikan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Siswa dengan kemampuan baca yang

¹²Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

¹³Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

lebih rendah diberikan pendampingan khusus oleh guru atau teman sebaya, sementara siswa yang sudah lancar membaca diberikan tantangan untuk menulis ringkasan atau membuat pertanyaan dari bacaan mereka.

Dengan demikian, program Literasi Pagi berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba, khususnya dalam aspek akademik. Pembiasaan ini tidak hanya mendorong peningkatan kemampuan literasi siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif dan menumbuhkan semangat belajar sejak pagi hari.

Perencanaan program di SDN Mawomba dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan nyata sekolah, tidak semata-mata mengikuti arahan eksternal. Kepala sekolah menetapkan prioritas program seperti pembangunan pagar sekolah, kegiatan sholat Duha dan sikat gigi setiap Jumat, serta literasi pagi sebagai respons terhadap persoalan keamanan, pembentukan karakter, dan rendahnya minat baca siswa. Program-program ini menunjukkan keterkaitan langsung dengan beberapa Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pembangunan pagar sekolah mendukung pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana, dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan tertib. Kegiatan literasi pagi serta pembiasaan karakter melalui sholat dan kebersihan diri mendukung Standar Proses, karena mendorong pembelajaran yang aktif dan bernilai edukatif. Selain itu, strategi ini juga mencerminkan penerapan Standar Pengelolaan, karena kepala sekolah mampu merancang, mengorganisasi, dan melibatkan seluruh komponen sekolah dalam pelaksanaan program. Adapun Standar Kompetensi Lulusan turut tercermin dari upaya membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan cinta belajar sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Dengan demikian, perencanaan program yang dilakukan kepala sekolah SDN Mawomba terbukti selaras dengan prinsip peningkatan mutu pendidikan yang diatur dalam SNP.

2. Pembinaan terhadap kinerja guru

Sebagai seorang kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki strategi yang dapat meningkatkan motivasi dan kinerja guru, strategi kepala sekolah merupakan langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi terhadap suatu program bagi pengembangan mutu pendidikan di sekolah. Adapun proses pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

a. Supervisi akademik

Peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba tidak terlepas dari peran aktif kepala sekolah dalam membina kinerja guru melalui strategi supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan bagian integral dari upaya sistematis kepala sekolah untuk menjamin bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kepala SDN Mawomba menerapkan supervisi akademik sebagai agenda rutin setiap semester (enam bulan sekali). Sebelum pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menyusun perencanaan yang matang dengan menjadwalkan guru-guru yang akan disupervisi, agar para guru memiliki waktu untuk menyiapkan administrasi pembelajaran dan menyesuaikan kegiatan mereka. Selain itu, kepala sekolah juga menyiapkan instrumen penilaian supervisi serta menentukan fokus kegiatan supervisi pada setiap tahap. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Sebelum saya melakukan supervisi saya juga harus menyiapkan beberapa hal terlebih dahulu seperti, jadwal guru-guru yang akan di supervisi, instrumen

penilaian dan menentukan apa saja yang akan di supervisi, hal membuat kegiatan supervisi saya jadi lebih terstruktur.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Mawomba menunjukkan bahwa sebelum supervisi dilakukan, kepala sekolah terlebih dahulu menyiapkan jadwal guru yang akan disupervisi, instrumen penilaian, serta menentukan aspek-aspek yang akan disupervisi, agar pelaksanaan supervisi berjalan efektif dan terarah.

Supervisi akademik di SDN Mawomba dibagi dalam tiga tahap utama yang dilaksanakan secara berurutan dalam rentang waktu satu semester. Setiap tahap memiliki sasaran evaluasi dan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

1) Supervisi Administrasi Pembelajaran

Pada dua bulan pertama, kepala sekolah melaksanakan supervisi terhadap administrasi pembelajaran guru, yang meliputi modul ajar, program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah memastikan bahwa seluruh guru telah menyiapkan rencana pembelajaran secara tertulis dan sistematis sebelum kegiatan mengajar dilakukan di kelas. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Sebelum saya turun langsung ke kelas, saya terlebih dahulu mengsupervisi administrasi pembelajaran guru karena ini yang paling penting untuk seorang guru yang profesional. Guru profesional itu sebelum masuk mengajar, dia sudah harus menyiapkan terlebih dahulu perangkat pembelajarannya supaya proses pembelajaran bisa lebih terstruktur dan efektif.¹⁵

Berdasarkan wawancara, kepala sekolah menekankan bahwa administrasi pembelajaran adalah indikator awal profesionalisme guru. Dengan perangkat ajar

¹⁴Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

¹⁵Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

yang lengkap dan sesuai kurikulum, guru mampu menyampaikan materi dengan alur yang jelas dan terukur. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran, karena siswa memperoleh pembelajaran yang sistematis dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

2) Supervisi Proses Pembelajaran di Kelas

Memasuki dua bulan kedua, kepala sekolah melanjutkan proses supervisi dengan melakukan observasi langsung di dalam kelas. Pada tahap ini, kepala sekolah mengevaluasi cara guru menyampaikan materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik, serta pengelolaan kelas.

Tujuan dari supervisi ini adalah memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang telah dirancang benar-benar diterapkan dalam proses belajar-mengajar, serta memberikan umpan balik langsung kepada guru terkait praktik pembelajaran mereka. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Pada saat supervisi di kelas kepala sekolah mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar, jadi kita yang mengajar ini harus sesuaikan kegiatan mengajarnya kita dengan modul ajar, seperti pembelajaran menggunakan infokus kita harus pakai infokus¹⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat supervisi di kelas, kepala sekolah mengamati langsung proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk menyesuaikan kegiatan mengajar dengan modul ajar yang telah disusun, termasuk penggunaan media pembelajaran seperti infokus jika tercantum dalam rencana pembelajaran.

Tujuan dari supervisi ini adalah untuk melihat sejauh mana guru mampu menerapkan perencanaan pembelajaran ke dalam praktik nyata, serta menilai efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

¹⁶Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala, 8 Mei 2025

3) Supervisi Penilaian dan Tindak Lanjut

Pada dua bulan terakhir, kepala sekolah fokus melakukan supervisi terhadap proses penilaian hasil belajar peserta didik serta tindak lanjut yang dilakukan oleh guru. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah memeriksa bagaimana guru merancang dan menerapkan asesmen, baik berupa tugas tertulis, ujian, maupun praktik. Selain itu, kepala sekolah juga mengevaluasi tindak lanjut dari hasil penilaian, seperti pelaksanaan remedial bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah mencapai target. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Pada kegiatan supervisi penilaian dan tindak lanjut, saya menilai bagaimana seorang guru melakukan penilaian. Biasanya ada guru yang melakukan penilaian dengan tugas biasa, ada juga dengan kegiatan praktik. Kemudian saya juga menilai proses tindak lanjut dari seorang guru, bagaimana dia melakukan pengayaan terhadap peserta didik, kira-kira apa tindakan selanjutnya yang akan dilakukan guru.¹⁷

Dari hasil wawancara di atas, bahwa penilaian dan tindak lanjut merupakan aspek penting dalam siklus pembelajaran. Tanpa adanya langkah lanjut seperti pengayaan atau remedial, penilaian hanya menjadi formalitas tanpa fungsi perbaikan.

Supervisi pada tahap ini mendorong guru untuk benar-benar memperhatikan perkembangan belajar siswa dan bertindak sesuai kebutuhan masing-masing individu. Dengan demikian, mutu pendidikan meningkat karena semua siswa diberikan kesempatan untuk berkembang secara optimal.

Strategi kepala sekolah dalam membina kinerja guru melalui supervisi akademik memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan mutu pendidikan. Ketiga tahap supervisi yang dilaksanakan berkesinambungan memastikan bahwa, guru memiliki perencanaan pembelajaran yang matang, guru mampu melaksanakan

¹⁷Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan menarik dan guru melakukan evaluasi hasil belajar dan menindaklanjuti hasil tersebut dengan bijak dan bertanggung jawab.

Dengan terlaksananya siklus supervisi akademik yang sistematis dan konsisten, kualitas pembelajaran di SDN Mawomba akan mengalami peningkatan, yang tercermin dari tingkat partisipasi siswa yang lebih baik, peningkatan hasil belajar, serta suasana belajar yang lebih kondusif dan terarah.

b. Rapat dewan guru

Pelaksanaan rapat dewan guru di laksanakan sebagai salah satu strategi yang di gunakan kepala sekolah SDN Mawomba sebagai usahanya membina guru. Rapat dewan guru perlu di lakukan untuk mempersatukan segala persepsi atas persoalan yang ada. Dengan adanya rapat dewan guru sangat membantu kepala sekolah dalam memecahkan kebutuhan permasalahan yang belum yang belum teratasi. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Rapat dewan guru ini di laksanakan ketika ada hal-hal yang sangat perlu untuk di bahas bersama dewan guru misalnya, pada saat mau kenaikan kelas, kadang juga rapat di laksanakan ketika ada permasalahan internal baik dari guru-guru maupun siswa, dan juga kadang ada hal-hal yang harus kita bersamai dalam kegiatan masyarakat misal adanya kegiatan budaya masyarakat kita pihak sekolah juga berusaha membersamai dan itu harus di rapatkan terlebih dahulu untuk mempersiapkan apa-apa saja yang akan kita lakukan untuk masyarakat pada kegiatan tersebut.¹⁸

Dari hasil wawancara di atas, bahwa rapat dewan guru dilaksanakan apabila terdapat hal-hal penting yang perlu dibahas bersama, seperti menjelang kenaikan kelas, adanya permasalahan internal dari guru maupun siswa, serta saat sekolah akan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, misalnya acara kebudayaan. Rapat ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dan merencanakan langkah-langkah yang akan diambil bersama.

¹⁸Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

Kepala sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Pariangi, menekankan pentingnya merespon setiap permasalahan dengan cepat dan melibatkan seluruh guru dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, setiap kebijakan yang diambil benar-benar bersifat kolektif dan dapat diterima oleh semua pihak di sekolah. Rapat dewan guru menjadi wadah untuk berdiskusi, menyampaikan aspirasi, serta mencari solusi terbaik secara bersama. Ibu Sa'adia Liara, S.Pd.I mengatakan bahwa

Rapat yang dilaksanakan memang hanya ketika ada sesuatu yang penting dan ketika kami mendapat permasalahan, tapi ini sangat membantu kami dewan guru ketika mendapat permasalahan kita tidak harus menyelesaikannya sendiri tapi kita diskusikan dulu bersama dalam rapat dan juga kami tidak harus menunggu lama karena kegiatan rapat tersebut dilaksanakan secepat mungkin dan tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar¹⁹.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa rapat dilaksanakan hanya saat ada hal penting atau permasalahan, namun sangat membantu para guru karena memungkinkan penyelesaian masalah secara bersama-sama tanpa harus menanganinya sendiri. Rapat juga diadakan dengan cepat tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

Pelaksanaan rapat ini juga menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif, di mana guru diberi ruang untuk aktif berkontribusi dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Strategi ini sangat efektif dalam menciptakan rasa memiliki terhadap program sekolah dan meningkatkan semangat kerja para guru. Dengan adanya komunikasi yang terbuka melalui rapat, segala bentuk kendala dapat diatasi secara cepat dan kebijakan yang diambil pun dapat dijalankan secara efektif dan efisien, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba.

¹⁹Sa'adia Liara, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

Hal ini ditegaskan juga dalam jurnal *educational leadership* bahwa Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi pelaksanaan rapat dewan guru untuk membahas permasalahan dan menentukan langkah-langkah perbaikan.²⁰

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dan hukuman dalam dunia pendidikan dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Pemberian penghargaan dan hukuman dapat memotivasi guru untuk memenuhi tugas mereka dalam kegiatan proses belajar mengajar. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Pemberian penghargaan perlu diberikan kepada guru yang dalam melaksanakan tugasnya mempunyai komitmen tinggi dan keikhlasan, penghargaan diberikan dalam bentuk pujian, baik disampaikan pada saat rapat dewan guru dan staf dan pada saat apel pagi bersama peserta didik. Sedangkan pemberian hukuman bagi guru-guru yang melanggar peraturan akan dikenakan sanksi. Adapun sanksi yang diberikan berupa nasehat, teguran dengan lisan ataupun teguran tertulis, apa lagi memang pada saat ini hasil dari penilaian kualitas pembelajaran di tahun 2025 terjadi penurunan dari tahun 2024, saya pikir tindakan ini akan mempengaruhi kualitas pembelajaran terhadap peserta didik pada penilaian rapor pendidikan di tahun yang akan datang.²¹

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pemberian penghargaan dan sanksi merupakan bagian penting dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Penghargaan diberikan kepada guru yang menunjukkan komitmen dan keikhlasan dalam menjalankan tugas, sedangkan sanksi diberikan kepada guru yang melanggar peraturan sebagai bentuk pembinaan. Mekanisme ini berperan dalam menjaga disiplin dan motivasi kerja guru. Penurunan hasil penilaian kualitas pembelajaran pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya menunjukkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan penghargaan dan sanksi sangat

²⁰Ari Yanto, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Educational Leadership*, 2 No 2 (2023): 198

²¹Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

diperlukan. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat berdampak negatif terhadap mutu pembelajaran dan pencapaian peserta didik, termasuk dalam penilaian Rapor Pendidikan di masa mendatang.

Metode pemberian penghargaan ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan perilaku seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan dengan baik dan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana yang di kemukakan oleh Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr bahwa:

Menurut saya dengan adanya penghargaan, kami yang bekerja dengan penuh komitmen dan bersemangat akan lebih giat lagi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketika kepala sekolah memberikan penghargaan dan apresiasi terhadap hasil kerja keras kami selama ini, biarpun penghargaan tersebut hanya berupa pujian semata, itu cukup bagi kami.²²

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pemberian penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru bertujuan agar guru mempunyai komitmen dan motivasi kerja yang bagus untuk terus dipertahankan, sehingga menjadi contoh kepada guru-guru yang lain yang selama ini belum menampakkan komitmen dan motivasinya dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Sedangkan pemberian hukuman atau sanksi, bisa menjadi wadah seorang guru untuk mengevaluasi dirinya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba, kepala sekolah menerapkan tiga bentuk pembinaan terhadap kinerja guru, yaitu melalui supervisi akademik, rapat dewan guru, serta pemberian penghargaan dan hukuman. Supervisi akademik dilakukan secara berkala untuk membina dan membimbing guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Rapat dewan guru dijadikan sarana koordinasi, evaluasi, dan pemantapan strategi pengajaran. Sementara itu, pemberian penghargaan diberikan kepada guru yang menunjukkan dedikasi tinggi, sedangkan sanksi diterapkan kepada yang melanggar peraturan, sebagai bentuk penegakan disiplin. Ketiga aspek pembinaan ini menunjukkan peran

²²Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

kepala sekolah sebagai supervisor dan pemimpin pembelajaran, sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya pada standar pendidik dan tenaga kependidikan serta standar proses. Melalui strategi ini, kepala sekolah secara aktif mendorong peningkatan profesionalisme guru dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung tercapainya pendidikan yang bermutu.

3. Menyediakan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

Salah satu strategi penting yang diterapkan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba adalah penyediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Penyediaan sarana prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung utama dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan nyaman. Menyadari bahwa lingkungan fisik yang mendukung akan berdampak positif terhadap semangat belajar peserta didik dan kinerja guru. Oleh karena itu, berbagai fasilitas disiapkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa

Salah satu strategi sy juga adalah menyediakan sarana prasarana penunjang pembelajaran, karna memang kami beserta dewan guru sadar akan pentingnya hal itu krna menyesuaikan juga dengan metode pembelajaran dan kenyamanan, zaman sekarang ini sudah canggih, untuk mengakses pembelajaran sudah bisa melalui internet, makanya kami mencoba mengusahakan pengadaan wifi sekolah, infokus untuk mengajar yang kadang juga di pakai pada saat rapat, serta kipas angin di setiap kelas supaya guru dan peserta didik nyaman melakukan pembelajaran di kelas.²³

Fasilitas pembelajaran dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima penjelasan dari guru. Semakin lengkap dan memadai fasilitas pembelajaran yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kependidikan²⁴

²³Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

²⁴Try riduwan santoso dan dena putri, “pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN Maparah Ciamis”, *jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, 3 No 2 (2020) : 98-108

Kelas-kelas di SDN Mawomba, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6, telah dilengkapi dengan kipas angin untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, terutama mengingat kondisi iklim tropis yang cukup panas. Fasilitas ini membantu siswa untuk tetap fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa

Dengan adanya kipas angin di kelas sangat membantu kami dalam hal kenyamanan pada proses mengajar, karena memang di kelas terasa gerah apa lagi pada saat waktu sudah masuk pukul sembilan ke atas memang keadaan ruangan akan terasa panas, belum lagi setelah istirahat pertama banya peserta didik sudah mulai berkeringat, ini akan sangat membuat kami tidak nyaman, tapi Alhamdulillah dengan adanya kipas angin, masalah tersebut akan hiang dan saya merasa lebih nyaman dan semangat dalam mengajar.²⁵

Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil wawancara peserta didik zulfadli mengatakan bahwa:

Belajar lebih terasa nyaman dengan adanya kipas angin di kelas karena memang di dalam kelas tanpa kipas angin terasa panas, dan susah juga saya akan memahami pembelajaran dalam keadaan ruangan yang gerah saya merasa tidak nyaman.²⁶

Dari wawancara di atas, bahwa penyediaan kipas angin di ruangan kelas memberikan dampak positif terhadap kenyamanan proses belajar mengajar, terutama pada saat suhu ruangan meningkat setelah pukul sembilan pagi atau setelah istirahat, ketika peserta didik mulai berkeringat. Hal ini membuat guru lebih bersemangat dalam mengajar. Kipas angin juga membuat suasana kelas lebih nyaman untuk peserta didik pada saat menerima pembelajaran di kelas. Penggunaan kipas angin dalam kelas bisa di lihat pada gambar berikut:

²⁵Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

²⁶Zulfadli, Peserta Didik, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 9 Mei 2025



Gambar 4.2 kipas angin dalam kelas

Selain itu, sekolah juga telah dilengkapi dengan jaringan WiFi yang menjadi sarana pendukung pembelajaran berbasis digital. Keberadaan WiFi memungkinkan guru untuk mengakses materi pembelajaran secara online dan menjalankan program-program berbasis teknologi yang menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Dahulu sebelum di sekolah ada wifi kami kesusahan untuk mengakses internet karena jaringan di daerah desa mawomba masih susah untuk di akses, jadi kami kesusahan untuk mengakses materi dari internet. Sekarang dengan gagasan kepala sekolah untuk memasang fasilitas internet di sekolah, kami merasa senang karena terbantu untuk mencari bahan ajar.²⁷

Dari wawancara di atas, bahwa sebelum adanya fasilitas WiFi di SDN Mawomba, guru-guru mengalami kesulitan dalam mengakses internet karena jaringan di daerah desa Mawomba masih tergolong lemah, sehingga menyulitkan dalam mencari materi pembelajaran secara daring. Namun, sejak kepala sekolah menggalas pemasangan WiFi di sekolah, para guru merasa sangat terbantu. Fasilitas ini memudahkan mereka dalam mengakses bahan ajar dari internet, sehingga proses persiapan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan variatif. Berikut adalah gambar wifi yang tersedia di sekolah:

²⁷Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025



Gambar 4.3 wifi sekolah

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga telah menyediakan dua unit infokus (proyektor) yang digunakan secara bergiliran untuk menunjang kegiatan presentasi dan pembelajaran interaktif di kelas. Pemanfaatan infokus ini menjadi salah satu bentuk pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. ibu Sa'adia Liara, S.Pd.I mengatakan bahwa:

Adanya infokus di sekolah sangat membantu saya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Dengan bantuan infokus, saya bisa menampilkan gambar, video, dan presentasi yang membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Anak-anak juga lebih antusias dan mudah memahami materi yang saya ajarkan, apalagi untuk mata pelajaran yang butuh visualisasi. Saya merasa penggunaan infokus ini mendorong saya untuk lebih kreatif dalam mengajar, karena saya bisa mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai kebutuhan siswa.²⁸

Dari hasil wawancara di atas, bahwa penggunaan infokus di SDN Mawomba memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan alat ini, guru dapat menyajikan materi melalui gambar, video, dan presentasi yang menarik, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak monoton. Siswa pun menjadi lebih antusias dan mudah memahami materi, terutama pada pelajaran yang membutuhkan visualisasi. Selain itu, infokus mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut gambar penggunaan infocus dalam kelas:

²⁸Sa'adia Liara, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025



Gambar 4.4 penggunaan infocus

Di setiap kelas juga disediakan sudut baca yang berisi buku-buku bacaan tambahan. Sudut baca ini berfungsi sebagai upaya menumbuhkan minat baca dan budaya literasi siswa sejak dini, yang sejalan dengan program literasi nasional dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

keberadaan sudut baca sangat membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa. Anak-anak jadi terbiasa membaca di waktu luang, misalnya saat menunggu giliran belajar atau setelah menyelesaikan tugas. Buku-bukunya juga beragam, mulai dari cerita rakyat, pengetahuan umum, sampai buku-buku bergambar yang disukai anak-anak²⁹

Dari hasil wawancara di atas, bahwa keberadaan sudut baca di setiap kelas terbukti efektif dalam menumbuhkan minat baca siswa. Siswa menjadi terbiasa memanfaatkan waktu luang, seperti saat menunggu giliran belajar atau setelah menyelesaikan tugas, untuk membaca berbagai jenis buku yang tersedia. Koleksi buku yang beragam, mulai dari cerita rakyat, pengetahuan umum, hingga buku bergambar yang menarik, turut mendukung terciptanya suasana literasi yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih gemar membaca sejak dini. Berikut gambar kegiatan peserta didik di pojok baca setiap kelas:

²⁹Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025



Gambar 4.5 Pojok baca

Sebagai bentuk kesiapan menghadapi perkembangan sistem evaluasi berbasis digital, kepala sekolah juga telah menyediakan 10 unit Chromebook yang direncanakan akan digunakan untuk pelaksanaan ujian bagi peserta didik kelas enam. Langkah ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfokus pada pembelajaran konvensional, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan teknologi dalam proses evaluasi. Chromebook ini juga dapat digunakan dalam kegiatan pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa, sebagai bagian dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah. Kepala Sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD, mengatakan bahwa:

Pengadaan Chromebook ini kami lakukan terutama untuk memudahkan peserta didik, khususnya kelas 6, dalam mengikuti ujian. Sebelumnya, setiap kali ujian, anak-anak harus menumpang ke sekolah lain yang memiliki fasilitas Chromebook. Hal ini tentu cukup merepotkan, baik dari sisi logistik maupun psikologis bagi siswa. Dengan adanya Chromebook di sekolah sendiri, sekarang ujian bisa dilaksanakan di SDN Mawomba tanpa harus ke sekolah lain. Ini juga sejalan dengan upaya kami meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah³⁰

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pengadaan Chromebook di SDN Mawomba bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan ujian bagi peserta didik, khususnya kelas 6. Sebelumnya, siswa harus mengikuti ujian di sekolah lain yang memiliki fasilitas Chromebook, yang menimbulkan kendala logistik dan tekanan psikologis. Dengan adanya perangkat tersebut di sekolah sendiri, ujian kini dapat dilaksanakan secara mandiri di SDN Mawomba, sekaligus mendukung peningkatan

³⁰Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

kualitas layanan pendidikan di sekolah tersebut. Berikut adalah penggunaan chromebook dalam pelaksanaan ujian kelas enam:



Gambar 4.6 fasilitas chromebook

Upaya kepala sekolah dalam menyediakan berbagai sarana dan prasarana tersebut merupakan bentuk konkret pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP), khususnya pada aspek standar sarana dan prasarana serta standar proses. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, mutu proses pembelajaran dapat meningkat secara signifikan karena didukung oleh lingkungan belajar yang baik, teknologi pembelajaran yang relevan, dan suasana kelas yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba berjalan secara sistematis dan terarah, dengan menempatkan penyediaan sarana prasarana sebagai prioritas utama yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh.

4. Pembentukan tim pencegahan dan penanganan kekerasan lingkungan

Salah satu strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba adalah pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Sekolah. Tim ini dibentuk pada tahun 2023 sebagai upaya konkret dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah. Keamanan dan kenyamanan lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam pemenuhan Standar Nasional Pendidikan, khususnya pada standar pengelolaan dan perlindungan peserta didik.

Tim ini tidak hanya terdiri dari tenaga pendidik dan staf sekolah, namun juga melibatkan orang tua siswa secara aktif, sebagai bentuk sinergi antara sekolah dan masyarakat. Kepemimpinan tim ini dipercayakan kepada Ibu Ilmawati Thb. Ali, S.Pd, yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman dalam kegiatan kemasyarakatan. Kepala sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD dalam wawancara menyampaikan bahwa:

Tim ini kami bentuk karena kami melihat bahwa untuk menciptakan sekolah yang aman, tidak cukup hanya dengan guru-guru atau kepala sekolah saja, tapi perlu melibatkan juga orang tua. Orang tua tahu kondisi anak di rumah, dan guru tahu kondisi anak di sekolah, jadi ketika ada masalah kekerasan atau perilaku negatif, kita bisa tangani bersama-sama. Hasilnya, alhamdulillah, ada peningkatan keamanan di sekolah, bahkan itu tercatat juga dalam rapor pendidikan tahun 2025.³¹

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pembentukan tim ini merupakan bentuk strategi kolaboratif yang dilandasi oleh kesadaran bahwa keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk orang tua. Pendekatan partisipatif ini juga sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pentingnya ekosistem pendidikan yang inklusif dan humanis.

Hasil dari pembentukan tim ini terlihat nyata pada peningkatan skor keamanan sekolah yang tercantum dalam Rapor Pendidikan tahun 2025. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menjaga iklim sekolah yang positif telah memberikan dampak signifikan terhadap kenyamanan belajar siswa dan keseluruhan proses pendidikan.

Selain itu, pembentukan tim ini juga mendukung dimensi berakhlak mulia dan bergotong royong dalam profil pelajar pancasila. Melalui peran serta aktif guru dan orang tua dalam tim, peserta didik mendapatkan teladan tentang pentingnya

³¹Rostin Paringi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

menyelesaikan konflik secara damai, menjalin komunikasi yang baik, serta hidup dalam suasana kebersamaan dan empati.

Dengan demikian, strategi pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di SDN Mawomba tidak hanya menjadi respons terhadap kebutuhan keamanan, tetapi juga merupakan langkah strategis yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh melalui terciptanya iklim sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

5. Pembentukan tim pengembangan kurikulum

Salah satu strategi utama kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba adalah dengan membentuk Tim Pengembangan Kurikulum, yang resmi dibentuk pada tanggal 22 Juni 2024. Tim ini dibentuk sebagai respon terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, sekaligus menjadi upaya sistematis dalam menyesuaikan kurikulum sekolah dengan kebutuhan peserta didik dan visi sekolah: “Terwujudnya peserta didik yang berprofil pelajar Pancasila dan sekolah bermutu.”

Tim ini diketuai oleh Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr, yang merupakan guru senior dengan latar belakang akademik dan pengalaman yang mumpuni dalam bidang pengelolaan kurikulum. Keputusan kepala sekolah dalam menunjuk ketua tim didasarkan pada pertimbangan profesionalisme dan kemampuan koordinasi yang dimiliki oleh Ibu Nurjana.

Pembentukan tim ini merupakan bagian integral dari strategi kepala sekolah dalam aspek manajerial dan pedagogis, di mana penguatan kurikulum menjadi fondasi utama untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan mendukung karakter serta kompetensi siswa. Tim ini berperan menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), merancang pembelajaran

berdiferensiasi, kegiatan literasi, serta menyusun dan mengawal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hal ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran fleksibel. Kepala SDN Mawomba, Ibu Rostin Pariangi, S.Pd.SD, menyatakan:

Kami bentuk tim pengembangan kurikulum pada 22 Juni 2024 untuk menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Ibu Nurjana Tulele sebagai ketua karena beliau punya pengalaman dan pemahaman yang baik tentang struktur kurikulum. Tim ini membantu menyusun rencana pembelajaran, termasuk integrasi proyek profil pelajar pancasila dan kegiatan literasi di sekolah. Ini bagian dari strategi kami supaya pembelajaran bisa lebih terarah dan bermutu.³²

Dari hasil wawancara di atas, bahwa pembentukan tim bukan hanya bersifat administratif, tetapi merupakan langkah strategis kepala sekolah dalam memastikan keterlibatan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Ketua tim pengembangan kurikulum Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa:

Sejak dibentuk, kami langsung mulai menyusun kurikulum operasional sekolah. Kami diskusi bersama guru-guru untuk menentukan pembagian jam pelajaran, merancang kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, dan menyusun perangkat ajar. Kami juga rutin evaluasi setiap tiga bulan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum berjalan baik atau masih perlu diperbaiki.³³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan manajemen partisipatif, di mana guru-guru diberikan ruang untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan kurikulum. Hal ini berdampak positif terhadap keterlibatan guru, rasa kepemilikan terhadap program sekolah, dan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dengan adanya Tim Pengembangan Kurikulum, kepala sekolah tidak hanya mengandalkan pendekatan administratif, tetapi juga memperkuat kapasitas internal

³²Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

³³Nurjana Tulele, Ketua Tim Pengembangan Kurikulum SDN Mawomba, “wawancara”, Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

sekolah melalui kolaborasi antarguru. Strategi ini terbukti mendukung pencapaian standar nasional pendidikan, khususnya pada standar isi, proses, dan kompetensi lulusan.

Secara keseluruhan, pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum menjadi bagian nyata dari strategi kepala sekolah dalam membangun sistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan kurikulum nasional dan berbasis pada kebutuhan lokal sekolah. Langkah ini menjadi salah satu pilar penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba.

C. Faktor Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SDN Mawomba

Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba, kepala sekolah menghadapi sejumlah tantangan sekaligus didukung oleh beberapa kekuatan internal sekolah. Hasil wawancara dengan Kepala SDN Mawomba, Ibu Rostin Pariangi, S.Pd.SD, mengungkapkan bahwa salah satu faktor penghambat utama adalah tidak adanya guru khusus pendidikan jasmani. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Kepala sekolah SDN Mawomba, Ibu Rostin Paringi, S.Pd.SD menyampaikan bahwa:

Saat ini belum ada guru khusus penjas di sekolah kami. Karena semua guru di sini perempuan, maka saya sendiri yang sementara menghandle pelajaran penjas. Tapi saya akui memang kurang maksimal. Untuk mengatasi itu, saya masih menunggu hasil pengangkatan PPPK, mudah-mudahan ada guru penjas yang bisa ditempatkan di sini. Kami juga sudah beberapa kali menyurati dan meminta rekomendasi ke Dinas Pendidikan Kabupaten Tojo Una-una, tapi sampai sekarang belum ada hasilnya.³⁴

Dari hasil wawancara di atas, bahwa ketiadaan guru penjas ini mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang optimal di bidang olahraga dan gerak motorik siswa, yang pada dasarnya sangat penting untuk pengembangan fisik

³⁴Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

dan karakter peserta didik. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Faktor penghambat lainnya adalah rendahnya kesadaran orang tua dalam membiasakan anak-anak mereka untuk membaca di rumah. Kondisi ini turut menyebabkan rendahnya minat baca peserta didik. Menanggapi hal ini, kepala sekolah menginisiasi program literasi pagi sebagai salah satu strategi penguatan budaya baca di lingkungan sekolah.

Program literasi pagi terbukti mampu menumbuhkan minat baca siswa secara bertahap, dan menjadi solusi konkret atas hambatan tersebut. Selain itu, keberadaan pojok baca di setiap kelas dan fasilitas perpustakaan menjadi sarana pendukung yang memperkuat program tersebut.

Kendala lain yang turut dihadapi adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pramuka, yang sempat terhambat karena dilaksanakan pada sore hari. Mengingat seluruh guru di SDN Mawomba adalah perempuan dan telah berkeluarga, mereka memiliki keterbatasan waktu di sore hari. Kepala sekolah ibu Rostin Pariangi, S.Pd.Sd menjelaskan bahwa:

Sebelumnya pramuka dilaksanakan Jumat sore, tapi itu tidak efektif karena guru-guru di sini semua perempuan dan sudah berkeluarga. Termasuk saya sendiri, kalau sore sudah sibuk di rumah. Jadi saya usulkan supaya pramuka dipindah ke Sabtu pagi, satu jam sebelum pelajaran dimulai. Alhamdulillah guru-guru bisa menerima dan sekarang kegiatan pramuka tetap berjalan³⁵

Dari hasil wawancara di atas, bahwa solusi pemindahan waktu kegiatan pramuka ini menjadi langkah strategis yang mampu menjaga kesinambungan program ekstrakurikuler yang esensial dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan pramuka tetap bisa terlaksana tanpa mengganggu tanggung jawab pribadi guru di luar jam sekolah. Dalam hal ini juga di perkuat dengan pernyataan Ibu Nurjana Tulele, S.Pd.Gr mengatakan bahwa :

³⁵Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

Solusi untuk kegiatan pramuka yaitu di pindahkan jadwalnya agar tetap terlaksana Alhamdulillah sangat membantu kami agar tetap bisa membina kegiatan pramuka kepada peserta didik namun saya tetap merasa agar lebih baik lagi kalau ada pembina khusus untuk kegiatan pramuka ini terutama khusus pembina laki-laki.³⁶

Dari hasil wawancara di atas, bahwa perubahan ini dirasakan sangat membantu, karena memungkinkan kegiatan pramuka tetap terlaksana tanpa mengganggu tanggung jawab rumah tangga para guru. Salah satu guru menyampaikan bahwa meskipun solusi ini cukup efektif, kegiatan pramuka akan berjalan lebih optimal apabila ada pembina khusus, terutama pembina laki-laki, yang dapat mendampingi siswa secara lebih maksimal dalam pelatihan kepramukaan dan penguatan karakter.

Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor pendukung yang memperkuat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor utama adalah loyalitas dan kerjasama dari seluruh dewan guru. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

Yang paling mendukung itu adalah loyalitas guru-guru di sini. Setiap kali saya buat program, mereka selalu siap terlibat. Kalau ada masalah, kami selesaikan sama-sama. Meskipun guru di sini semua perempuan, tapi saya bangga karena mereka semua lulusan S1.³⁷

Dari hasil wawancara di atas, bahwa profesionalitas tenaga pendidik yang seluruhnya telah berpendidikan sarjana menjadi kekuatan besar dalam menunjang pelaksanaan program sekolah. Kolaborasi yang terjalin erat antara guru dan kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kondusif dan produktif. Hal ini secara langsung berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan karakter peserta didik.

Dengan demikian, meskipun SDN Mawomba menghadapi kendala seperti tidak tersedianya guru penjas, rendahnya minat baca siswa akibat kurangnya

³⁶Nurjana Tulele, Guru Kelas Enam SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 8 Mei 2025

³⁷Rostin Pariangi, Kepala SDN Mawomba, "wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 7 Mei 2025

dukungan orang tua, serta terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler karena kondisi personal guru, kepala sekolah mampu merumuskan solusi praktis dan strategis. Didukung oleh loyalitas dan profesionalitas guru, serta penerapan program-program seperti literasi pagi dan penyesuaian waktu kegiatan pramuka, kepala sekolah berhasil mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan secara bertahap.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah penulis paparkan sebelumnya tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN Mawomba, Kabupaten Tojo Una-una” , maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Mawomba Kecamatan Tojo Barat Kabupaten Tojo Una-Una”, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan lima strategi utama untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, yaitu:

- a. Perencanaan Program Sesuai Kebutuhan Sekolah

Kepala sekolah melakukan identifikasi terhadap kebutuhan sekolah melalui evaluasi kondisi aktual, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Perencanaan disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan, melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam musyawarah sekolah, serta memperhatikan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

- b. Pembinaan Terhadap Kinerja Guru

Kepala sekolah secara aktif melakukan supervisi akademik dan non-akademik, memberikan umpan balik kepada guru, serta diskusi kelompok guru, dan berbagi praktik baik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

- c. Penyediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran

Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kepala sekolah berupaya mengembangkan sarana prasarana melalui

optimalisasi dana BOS, bantuan pemerintah, serta gotong royong warga sekolah. Pengadaan buku bacaan, media pembelajaran, dan fasilitas penunjang lainnya menjadi prioritas dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran.

d. Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Sekolah

Kepala sekolah membentuk tim khusus yang bertugas melakukan pengawasan, pencegahan, serta penanganan terhadap potensi kekerasan di lingkungan sekolah. Tim ini bekerja sama dengan guru, komite sekolah, dan orang tua untuk menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan inklusif.

e. Pembentukan Tim Pengembangan Kurikulum (TPK)

Kepala sekolah membentuk TPK sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Tim ini bertugas menyusun program pembelajaran yang kontekstual, menyelaraskan profil pelajar Pancasila dengan kegiatan pembelajaran, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum. Keterlibatan guru dalam TPK menjadi wujud nyata kolaborasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba:

a. Faktor pendukung

Dalam pelaksanaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba didapatkan faktor pendukung utama adalah loyalitas dan profesionalitas dewan guru. Sikap loyalitas dan

profesionalitas akan sangat berdampak pada implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Faktor penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam proses peningkatan mutu pendidikan di SDN Mawomba adalah tidak adanya guru pendidikan jasmani, tidak adanya guru pendidikan jasmani akan berdampak pada pengetahuan peserta didik dalam bidang pendidikan jasmani itu sendiri. Dan juga kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung literasi peserta didik dari rumah, sehingga dapat menjadi penyebab kurangnya minat baca peserta didik.

Secara keseluruhan, strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Mawomba menunjukkan bahwa peran yang dijalankan tidak terbatas pada tugas-tugas administratif semata, melainkan mencerminkan kepemimpinan yang visioner dalam membangun sistem pendidikan yang berlandaskan nilai karakter dan berfokus pada peningkatan kualitas. Melalui penerapan pendekatan yang partisipatif serta tanggap terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, strategi ini dapat dijadikan sebagai contoh dalam pengelolaan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar, khususnya di daerah terpencil atau dengan keterbatasan yang ada.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan mampu merancang program strategis yang menyentuh langsung persoalan di sekolah, seperti pembinaan karakter, peningkatan literasi, dan penguatan tim manajerial sekolah dengan begitu kepala sekolah akan lebih mudah mengatasi permasalahan pendidikan di SDN Mawomba dan juga di

harapkan kepala sekolah bisa membangun komunikasi kepada orang tua peserta didik terhadap pembinaan dari rumah.

2. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan dorongan agar guru terus meningkatkan profesionalitas, terlibat aktif dalam pengembangan kurikulum, serta mendukung kegiatan pembiasaan karakter dan literasi peserta didik. Guru juga diharapkan lebih siap dalam menerima supervisi dan pembinaan sebagai bagian dari pengembangan kompetensi berkelanjutan.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan pembentukan tim pengembangan kurikulum dan tim pencegahan kekerasan di sekolah menjadi contoh praktik baik yang dapat diadopsi oleh satuan pendidikan lain.

4. Bagi pemerintah daerah dan dinas pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi penting bahwa beberapa sekolah seperti SDN Mawomba, memerlukan perhatian khusus terkait pemenuhan guru bidang studi tertentu (seperti pendidikan jasmani), pemerintah juga diharapkan lebih aktif dalam mendistribusikan sumber daya ke sekolah-sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.1. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Amir Zubaidah, “ Total Quality Management dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3 No 1 (2012) 1-10
- Arifudin Ahmad Afghor, “ Impelentasi Total Quality Management Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mamba’ul Hisan Sidayu Gresik”, *Journal Of Islamic Educational Management*, 2 No 1 2020
- Arifudin Opan, Rahmantanjung, Sofyan Yayan, *Manajemen Strategik*, Cet. 1; Bandung: Pena Persada, 2020
- Fadhilah Tiara Dan Mustakim Zaenal ”Hakikat Strategi Belajar Mengajar Pembelajaran Dan Istilah Yang Melingkupinya”, *Esensi Pendidikan Inspiratif*, 6 No 2 2024
- Fadhli Muhammad, “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”. *Tadbîr: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1 No. 2. (2022): 131-133
- Harmita Dwi, Sofiana Fina, Amin Alfauzan ”Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 No 5 2022
- Husaini usman, “Peningkatan Mutu Pendidikan Antara Kebijakan Dan Implementasi”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17 No 4, (2021) : 452-453
- Jatmiko Budi, ”Strategi Distribusi Produk Teh Botol Sosro Oleh Pt. Sinar Sosro Cabang Kendari”, *Jurnal Komastie*, 1 No 1 2020
- Kodiran, ”Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Kependidikan Islam*, 8 no 2 2018
- Minsih, Rusnilawati, Mujahid Imam, ”Kepemipinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 6 no 1 2019
- Muspawi Mohamad, ”Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional”, *Jurnal Ilmiah*, 20 no 2 2020
- Mutiara, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Masa Pandemic Covid-19 Di UPT SMPN 1 Sukamaju” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Palopo, 2021
- Mulyasa, E, “Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13 No 2 (2020) 100-112

- Nasihin Ahmad, Saputro Agus, Darim Abu”Strategi Kepala Sekolah Dalam Kebijakan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, *jurnal administrasi dan manajemen pendidikan*, 1 no 1 2022
- Ningsi Putu Diah Untari Dan Komang Aryani, “Pentingnya Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia”, *Jurnal Lampuhyang*, 15 No 1 2024
- Noprika Miya, Yusro Ngadri, Sagiman ”Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2 no 2 2020
- Puspita Ayu amalia dan Rizka harfani, “Penerapan Pembiasaan Positif Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 No 1 2024
- Rahmawati, *Et Al., Eds.*, “Implementasi Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001: 2018 Sebagai Strategi Pendidikan Di Era Digital”, *Journal Of Industrial Engineering & Managemen Research*, 5 No 3 2024
- Said Akhmad, ”Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah ”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3 no. 1 2019
- Santoso Try riduwan dan dena putri, “pengaruh sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di SDN Maparah Ciamis”, *jurnal pendidikan guru madrasah ibtidaiyah*, 3 No 2 2020 : 98-108
- Setiawati Fenty, ”Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”, *Jurnal Media Hukum Dan Pendidikan*, 30 no 1 2021
- Sunarto, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 No 2 (2022), 949–957
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*, Cet. 19 : Bandung : ALFABETA, 2013
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. 12: Bandung: Alfabeta, 2016
- Tanjong Putri, ”Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN 1 Samalanga” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2017
- Trisliatanto Dimas Agung, *Metodologi Penelitian: Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*, Cet.1. Yogyakarta: ANDI, 2020
- Vienty Okta, Ajepri Feska, Rusmiyati, ”Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru”, *jurnal manajemen pendidikan islam*, 1 no 2 2022

Yanto Ari, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”,
Educational Leadership, 2 No 2 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul :

“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Mawomba Kabupaten Tojo Una-una”

Rumusan Masalah :

1. Bagaimana strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN Mawomba Kabupaten tojo una-una
2. Factor-faktor apa yang mendukung dan menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba kabupaten tojo una-una

Pertanyaan untuk kepala sekolah :

1. Strategi apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?
2. Apa saja program yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru?
4. Apa saja langkah yang dilakukan dalam mengatasi kendala seperti:
 - Tidak adanya guru Pendidikan Jasmani
 - Tidak optimalnya kegiatan ekstrakurikuler
 - Menurunnya minat baca peserta didik
5. Apakah ada factor pendukung dan penghambat proses peningkatan mutu Pendidikan di SDN Mawomba?
6. Adakah solusi untuk mengatasi kendala dalam proses peningkatan mutu Pendidikan di SDN Mawomba

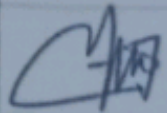
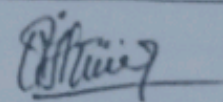
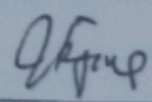
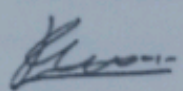
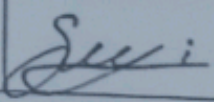
Pertanyaan untuk guru

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Mawomba?
2. Apa saja strategi atau kebijakan kepala sekolah dalam proses belajar mengajar?
3. Bagaimana kepala sekolah membina dan mendukung profesionalisme guru?
4. Bagaimana kondisi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik?
6. Apakah ada kendala yang Bapak/Ibu rasakan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan?
7. Apakah ada tindakan kepala sekolah dalam menghadapi kendala dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDN Mawomba
8. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan lagi oleh pihak sekolah?

Pertanyaan untuk peserta didik

1. Apakah kalian merasa senang mengikuti pelajaran di kelas? Mengapa?
2. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan setiap hari di sekolah, selain belajar di kelas?
3. Apakah kamu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
4. Apakah kamu merasa aman dan nyaman saat belajar di sekolah?
5. Menurut kamu, apakah olahraga di sekolah sudah cukup menyenangkan?

Daftar Informan

NO	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rostin pariangi, S Pd. SD	Kepala Sekolah	
2.	Sa'adia liara, S.Pd.I	Guru	
3.	Nurjana Tulele, S.Pd. Gr	Guru	
4.	Khorina Aulia	Peserta didik	
5.	Sulfadli	Peserta didik	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 645 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :

1. Dr. Syahril, MA
2. Muhammad Sarib Abdul Razak, S.Ag, M.Pd
sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Fachrul Razak Kias
- NIM : 21.1.03.0030
- Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- Judul Skripsi : MANAJEMEN SDM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN MAHAD ALJAMIAH UIN DATOKARAMA

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 27 Maret 2024



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 1556 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :

1. Penguji : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
2. Pembimbing I : Drs. Syahril, M.A
3. Pembimbing II : Muh. Sarib Abdul Razak, S.Ag., M.Pd.I

untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa

Nama : Fachrul Razak Kias

NIM : 211030007

Jurusan : MPI/VI(Enam)

Judul Proposal : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN MAWOMBA KECAMATAN TOJO BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA

- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024.

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 26 Juli 2024

Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتو كاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Terna Palu-Paluko Desa Porebawa Kec. Sigit Bironaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: www.undatokarama.ac.id, email: humas@undatokarama.ac.id

Nomor : 3500 /Un.24/F.I/PP.00.9/07/2024

Palu, 26 Juli 2024

Sifat : Penting

Lampiran : -

Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Drs. Syahril, M.A (Pembimbing I)
2. Muh. Sarib Abdul Razak, M.Pd.I (Pembimbing 2)
3. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag (Penguji)

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

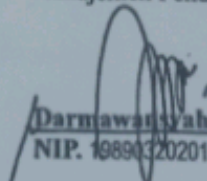
Nama : Fachrul Razak Kias
NIM : 211030007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
No. Handphone : 082290412719
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN
MAWOMBA KECAMATAN TOJO BARAT
KABUPATEN TOJO UNA-UNA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 29 Juli 2024
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Seminar

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Manajemen Pendidikan Islam


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

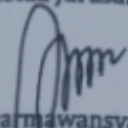
Pada hari Senin, 29 Juli 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Fachrul Razak Kias
NIM : 211030007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI SDN MAWOMBA KECAMATAN TOJO
BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A
II. Muh. Sarib Abdul Razak, M.Pd.I
Penguji : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

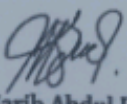
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	95	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	95	

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Palu, Senin, 29 Juli 2024

Pembimbing II


Muh. Sarib Abdul Razak, M.Pd.I
NIP. 196904021996031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكارا اما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombawa Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 29 Juli 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Fachrul Razak Kias
NIM : 211030007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islama
Judul : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN DI SDN MAWOMBA KECAMATAN TOJO
BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A
II. Muh. Sarib Abdul Razak, M.Pd.I
Penguji : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	90	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	A

Palu, Senin, 29 Juli 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Penguji

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197708112003122000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pumbewa Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-490798 Fax 0451-490185
Website: www.uindatokarama.ac.id, email: humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, 29 Juli 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

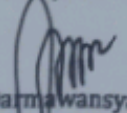
Nama : Fachrul Razak Kias
NIM : 211030007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SDN MAWOMBA KECAMATAN TOJO
BARAT KABUPATEN TOJO UNA-UNA
Pembimbing : I. Drs. Syahril, M.A
II. Muh. Sarib Abdul Razak, M.Pd.I
Penguji : Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

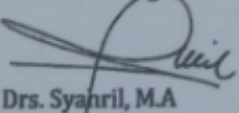
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	85	

Palu, Senin, 29 Juli 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan MPI


Darmawansyah, M.Pd
NIP. 198903202019031008

Pembimbing I


Drs. Syahril, M.A
NIP. 196304011992031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دارتوكراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185

Website: www.uindatokarama.ac.id email: humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Fachrul Razak Kias
NIM : 211030007
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN
MAWOMBA KECAMATAN TOJO BARAT KABUPATEN
TOJO UNA-UNA
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Senin, 29 Juli 2024/10.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1	Ribaldi Saputra	24030006	MPI 1/6		Hadir
2.	Md. Syafaat	24030000	MPI 1/6		Konstansi
3.	Fachri	24030001	MPI 1/6		Hadir
4.	Andoni Hanafiah	24030010	MPI 1/6		Hadir
5.	Maruslam Chetor	24030080	MPI 1/6		Hadir
6.	Almad Ryadi	24020015	MPI 1/6		Hadir
7.	Lulu Putri Anglani	24030016	MPI 1/6		Hadir
8.	Porkyiah Amanta	24030003	MPI 1/6		Hadir
9.	Magnus S	24030004	MPI 1/6		Hadir
10.	Munir	24020008	MPI 1/6		Hadir
11.	Celita Wulandari	24030019	MPI 1/6		Hadir
12.	Aurora Valensiana	24030017	MPI 1/6		Hadir
13.	Kristen Mulya Ayu G.	24030004	MPI 1/6		Hadir
14.	Nurfaizah	24020005	MPI 1/6		Hadir

Pembimbing 1

Drs. Syahril, M.A.
NIP. 196304011992031000

Pembimbing 2

Muh. Sarib Abdul Razak, M.Pd.I
NIP. 196904021996031000

Senin, 29 Juli 2024

Penguji,

Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197708112003122000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan MPI

Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 196903202019031008

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: Fachrudin Fajriyah Luvos
NIM	: 211030007
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN & PEMBIMBING
1	Jumat 08/03/2024	Bella	Strategi guru dalam merencanakan pembelajaran pada anak di luar sekolah dalam rangka PAU	1. Dra. Retawati M.Pd. 2. Hikmahul Rahmah Lc., M.Ed.	
2	Kamis 14-Maret-2024	Putri Masriyah	Strategi komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pelaksanaan PAU oleh ANGGUT U. MTSN (Kelas PAU)	1. Dra. Retawati M.Pd. 2. Darmawansyah M.Pd	
3	Jumat 15-Maret-2024	Kiki ARYATI	Pengaruh penggunaan media yang tepat terhadap perkembangan kreativitas peserta didik di pondok pesantren O. Tanggung	1. M. Ihsan udhar S.Pd. M.Pd 2. Ariswastha S.Pd M.Pd	
4	15-Maret-2024	Adilah Putri Alusia	Pengaruh pelaksanaan administrasi dan profesionalisme guru terhadap kepuasan peserta didik di SMP 2 Palu	1. Dr. Retawati M.Pd. 2. Masnur M.S.Pd.1, M.Pd	
5	19-Maret-2024	Mur-halija	Efektifitas penggunaan media flashcard dalam pembelajaran hafidat Q. Arab di MTS Al-Mujahidin Palu	1. Dr. H. Ubalah S.Ag, M.Pd 2. Saefur Sidik S.Pd.1 M.Pd	
6	20-Maret-2024	Ora SAFARI	Pengaruh media strategi strategi supervisor dalam meningkatkan kompetensi pendidik guru di SMP Negeri 8 Palu	1. Dr. H. Masnur, S.Ag, M.Pd 2. Husein, S.Pd.1, M.Pd	
7	20-Maret-2024	Salwaudi	Pengaruh kompetensi supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palu	1. Dra. Retawati M.Pd. 2. Husein, S.Pd.1, M.Pd	
8	20-Maret-2024	Akmal T. Mangani	Pengaruh kompetensi supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palu	1. Dra. Retawati M.Pd. 2. Husein, S.Pd.1, M.Pd	
9	20-Maret-2024	Wahyu Mursalam	Pengaruh kompetensi supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palu	1. Dra. Retawati M.Pd. 2. Husein, S.Pd.1, M.Pd	
10	30-April-2024	Aurora Rohana	Pengaruh kompetensi supervisor kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepala sekolah di SMP Negeri 8 Palu	1. Dra. Retawati M.Pd. 2. Husein, S.Pd.1, M.Pd	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1348 /Un.24/F.II/PP.00.9/05/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 06 Mei 2025

Yth. Kepala SDN Mawoba Kab. Tojo Una Una

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fachrul Razak Kias
NIM : 211030007
Tempat Tanggal Lahir : Mawomba 10 Februari 2003
Semester : VIII
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Soekarno
Judul Skripsi : STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKTKAN
MUTU PENDIDIKAN SDN MAWOMBA
No. HP : 082290412719

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Syahril, M.A
2. Muhammad Sarib Abdul Razak, S.Ag., M.Pd.I

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak/Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag, M.Pd.I
19731931 200501 1 070

Surat Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri Mawomba

422 1/342/SD- MWB/IV/2024

22 Juni 2024

Tim Pengembang Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Mawomba

**TIM PENGEMBANG KURIKULUM
SEKOLAH DASAR NEGERI MAWOMBA**

PENANGGUNG JAWAB
ROSTIN PARIANGI, S.Pd SD

KETUA
NURJANA TULELE, S.Pd Gr

SEKRETARIS
ISLAMIAH, S.I Ekonomi

ANGGOTA
ILMAWATI THB.ALI, S.Pd
KALBIA DJ.DOHANIS, S.Pd
SA'ADIA LIARA, S.Pd.I
IRAWATI, S.Pd
HINO USMAN, S.Pd
ARNI SAMENDA, S.I PAUD

PENDAMPING/NARASUMBER

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tojo Una Una

Korwil Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kecamatan Tojo Barat

Pengawas SD Kecamatan Tojo Barat

Tim Kurikulum Kecamatan Tojo Barat

Ketua Komite Sekolah

Kepala SD Negeri Mawomba


ROSTIN PARIANGI, S.Pd SD
NIP 19711018 199312 2 001

Lampiran Dokumentasi

1. Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN Mawomba



2. Wawancara Tenaga Pendidik SDN Mawomba



3. Wawancara peserta didik SDN Mawomba



4. Gambaran umum SDN Mawomba

Halaman Sekolah



Perpustakaan



Kantin



Toilet Sekolah



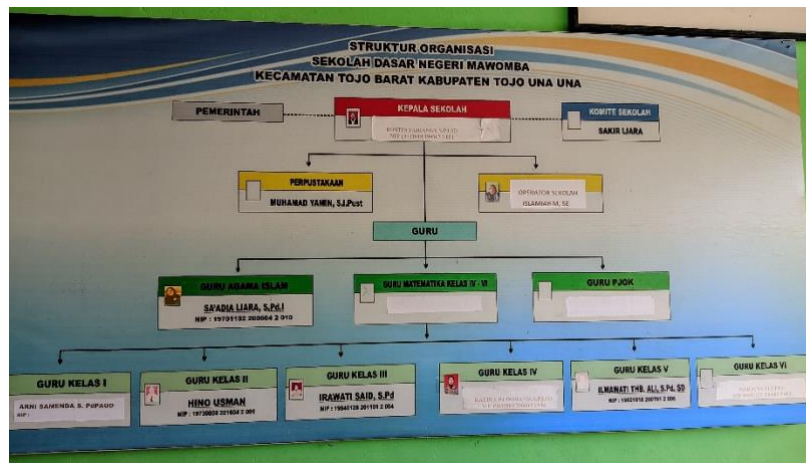
Visi Misi Sekolah SDN Mawomba



Daftar Peserta Didik

SEMESTER I					SEMESTER II				
NO	KELAS	L	P	JUMLAH	NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	9	4	13	1	I	9	4	13
2	II	4	7	11	2	II	4	7	11
3	III	5	12	17	3	III	7	11	18
4	IV	8	8	16	4	IV	9	8	17
5	V	4	8	12	5	V	4	8	12
6	VI	6	6	12	6	VI	6	6	12
JUMLAH		36	45	81	JUMLAH		39	44	83

Struktur Organisasi Sekolah



5. Dokumentasi Pagar Sekolah



6. Dokumentasi Program Pembiasaan Sholat Sunnah Duha Dan Sikat Gigi Pagi Setiap Jumat



7. Dokumentasi Program Literasi Pagi



8. Dokumentasi Supervisi



PROGRAM SUPERVISI MANAJERIAL DAN AKADEMIK GURU KELAS / MATA PELAJARAN SEKOLAH DASAR NEGERI MAWOMBA SEMESTER I (SATU) TAHUN PELAJARAN 2024/2025										
NAMA NIP	GURU KLS/MAPEL	GOL. RUANG	JULI	AGUST.	SEP.	OKTO.	NOV.	DES.	KETERANGAN	
Ilmawati THB.AIL.S.Pd NIP. 19821018 200701 2 001	V	III/d		5		4		3	Juli –Agustus supervisi administrasi pembelajaran	
Kalbia Dj.Dohanis.S.Pd NIP. 10830805 200604 2 016	IV	III/d	15		9		4		September – Oktober Supervise kegiatan belajar mengajar	
Sa'adia Liara.S.Pd.1 NIP. 19701102 200606 2 010	PAI	III/c	22		14		12			
Nurjanah Tulele NIP. 19691222 200502 2 003	VI	III/b		12		10		9	Nopember – Desember Supervise penilaian dan tindak lanjut.	
Irawati.S.Pd NIP. 19840128 201101 2 004	III	III/b		19		25		14		
Hino Usman,A.Ma 19730808 201604 2 002	II	II/a	29		24		20			
AY-RI SAMENDRA	I	-				15				

Mawomba, 9 Juli 2024
Kepala Sekolah

ROSTIN PARIANGLI S. Pd. SD
NIP. 197110181 199312 2 001

9. Rapat Dewan Guru



10. Sarana dan Prasarana Penunjang pembelajaran

Penggunaan kipas angin dalam kelas



Wifi sekolah



Penggunaan infokus sekolah



Pojok baca dalam kelas



Penggunaan chromebook



11. SK Tim Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Lingkungan

Lampiran 1
Keputusan Kepala Sekolah Dasar Negeri Mawomba
Nomor : 422.1/316/SDN-MWB/IV/2023
Tanggal : 01 Oktober 2023

TIM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR NEGERI MAWOMBA

NO	NAMA /NIP	PERWAKILAN	JABATAN DALAM TPPK
1	ILMAWATI THB.ALI,S,Pd	Pendidik	Koordinator
2	Kalbia Dj.Dohanis,S.Pd	Pendidik	Anggota
3	Nurjanah Tulele,S.Pd	Pendidik	
4	Sa'adia Liara,SPd.I	Pendidik	
5	Ivon Nila Krisna Mira,S.Pd.SD	Pendidik	
6	Syaifudin Thaib	Pendidik	
7	Sakir Liara	Ketua Komite	
8	Moh. Fikri Medopa	Orang Tua Siswa	
9	Nurhasanah Mustamin	Orang Tua Siswa	

Mawomba, 01 Oktober 2023
Kepala Sekolah
SDN MAWOMBA
KEC. TOJO BARU
ROSTIN PARIANGI,S.Pd.SD
NIP 19711018 199312 2 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Fachrul Razak Kias
Tempat, Tanggal Lahir : Mawomba, 10 Februari 2003
Agama : Islam
Anak : Keempat dari lima bersaudara
Saudara : Muhammad Fadli Kias, Firmansyah Kias, Cici
Fitrayanti Kias, dan Putri Nurhidaya Kias
Alamat : Desa Mawomba

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah
Nama : Idris Kias
Agama : Islam
Pekerjaan : -
2. Ibu
Nama : Sa'adia Liara
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-khairat Mawomba
2. SDN Mawomba
3. MTS Al-Abrar Nggawia
4. MA Tojo barat
5. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu